

**KREATIVITAS GURU AL-QURAN HADIST DALAM
MENGKOMBINASIKAN METODE GUNA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AYAT AL-QURAN SISWA DI MA SUKA
NEGERI BENGKULU SELATAN**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh:

M. Hendri Septian
Nim : 1911540034

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS

PEMBIMBING I

Dr. H. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

PEMBIMBING II

Dr. Mindani M.Ag
NIP. 196908062007101002

Mengetahui
Plt. Ketua Prodi PAI,

Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama: M. Hendri Septian

Nl: 1911540034

Judul: Kreativitas Guru Al-qur'an Hadis Dalam Mengkombinasikan Metode
Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-qur'an di MA
Suka Negeri Bengkulu Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

"Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengkombinasikan Metode Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan"

Penulis:

M. HENDRI SEPTIAN
 NIM. 1911540034

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (s2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 30 Juli 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Ketua Penguji)		
2	Dr. Moch Iqbal, M.Si (Sekretaris)		
3	Dr. Mindani, M.Ag (Anggota)		
4	Dr. Pasmah Candra M.Pd (Anggota)		



Bengkulu, 4 Agustus 2021
 Plt. Direktur PPs IAIN

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196405311991031001

Zulkarnain, M. Pd

MOTTO

**Setiap perjuangan pasti ada tantangan
Jika tidak berani menghadapi tantangan, jangan berjuang
Tapi hidup sendiri pun adalah perjuangan**

(KH. Abdurrahman Navis)

PERSEMBAHAN

Karya Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Ayah dan ibu Bapak Diharman dan Ibu Dismi yang saya cintai yang senantiasa mendidik dan merawat saya dengan penuh kasih sayang
Terimakasih untuk pengorbanan dan nasehat yang kalian berikan kepada saya.
2. Adik saya, Septi Erpina yang telah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan tugas-tugas saya.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
4. Sahabat- sahabat terbaik saya, dan anggota-anggota KPA ACALA yang telah membantu dan memberi motivasi arahan-arahan yang baik untuk saya.
5. Orang-orangsekeliling saya yang selalu membuat saya lebih baik dan tidak patah semangat.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Di, Juli 2021
Saya menyatakan

M. Hendri Septian
NIM: 1911540034

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Disertasi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Hendri Septian
NIM : 1911540034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengkombinasikan Metode Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Quran Siswa Di Ma Suka Negeri Bengkulu Selatan

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 10%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini, shalawat beriring salam semoga allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakkan kebenaran dimuka bumi ini.

Tesis berjudul : Kreativitas Guru Al-Qur-an Hadis dalam mengkombinasi metode Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal ayat Al-Qur'an Siswa di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan. Tesis ini dibuat bertujuan guna memperoleh gelar magister strata dua pada program studi Pasacasarjana Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menhaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.M. Ag, MH selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Rohimin, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana
3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd selaku kaprodi pascasarjana IAIN Bengkulu beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Suhirman, M,Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan kepada saya saat bimbingan.
5. Bapak Dr. Mindani selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi kepada saya agar dapat dengan cepat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
7. Segenap civitas akademi Pascasarjana Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu.

8. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dan sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Amiin.

Bengkulu,..... 2021

M. Hendri Septian
Nim : 1911540034

ABSTRAK

Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengkombinasikan Metode Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan

Oleh : M. Hendri Septian

Penelitian ini dilatarbelakangi dari proses pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an dengan menggunakan serta memvariasikan berbagai bentuk metode serta media pembelajaran. Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode kualitatif, yang menjadi responden penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis dan siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. Bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru Al-Qur'an Hadist dalam mengkombinasikan metode guna meningkatkan kemampuan menghafal Ayat Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini adalah : (1) Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengkombinasi metode pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, yaitu : *Pertama*, Meningkatkan kreativitas guru; *Kedua*, Melakukan kombinasi metode, *Ketiga*, Meningkatkan kemampuan menghafal; *Keempat* Menerapkan kedisiplinan siswa; *Kelima*; Meningkatkan kualitas menghafal *Keenam*; Mengembangkan siswa cinta al-qur'an; *Ketujuh*, Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung. (2) Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal Ayat Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, yaitu *pertama*, dengan cara meningkatkan kemampuan menghafal siswa; *kedua*, Kreatif dalam mengombinasi metode menghafal; *ketiga*, Pelaksanaan menghafal kondusif; *Keempat*, Penerapan disiplin ketat. (3)Kendala yang menjadi hambatan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengkombinasi metode guna meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, yaitu: *Pertama*, Guru Al-qur'an hadis keterbatasan media sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran; *kedua*, peserta didik kurang disiplin dalam menghafal; *ketiga*, perbedaan daya hafal Apa yang ada di dalam diri siswa dapat menjadi penghalang bagi bagian-bagian siswa tersebut, yang pada akhirnya dapat menjadi penghambat untuk belajar. al-qur'an hadis, *Keempat*, kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi anaknya dalam membaca, menghafal dan cinta Al-Qur'an.

Kata kunci : *Kreatifitas, Guru Al-Qur'an Hadis*

ABSTRACT

Creativity of Al-Qur'an Hadith Teachers in Combining Methods To Improve Students' Ability to Memorize Al-Quran Verses At Madrasah Aliyah Like South Bengkulu State

By: M. Hendri Septian

This study aims to determine the creativity of Al-Qur'an Hadith teachers in combining methods to improve students' ability to memorize Al-Quran verses at Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. The research method used by the researcher is a qualitative method, the respondents of this research are Al-Qur'an Hadith teachers and students at Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. The research findings in this thesis are: (1) Creativity of Al-Qur'an Hadith Teachers in combining methods in the Al-Qur'an Hadith learning process at Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, namely: First, Improving teacher creativity; Second, Doing a combination of methods; Third, Improving memorization skills; Fourth, apply student discipline; Fifth; Improve the quality of memorizing Sixth; Developing students' love of the Koran; Seventh, Improving the quality of supporting facilities and infrastructure. (2) Creativity of Al-Qur'an Hadith Teachers in improving the ability to memorize Al-Qur'an Verses at Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, namely first, by increasing students' memorization skills; second, creative in combining memorization methods; third, the implementation of conducive memorization; Fourth, the application of strict discipline. (3) The obstacles that hinder Al-Qur'an Hadith teachers in combining methods to improve the ability to memorize verses of the Qur'an of students at Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, namely: First, Al-Qur'an Hadith teachers have limited media facilities. and infrastructure that supports the implementation of learning; second, students lack discipline in memorizing; third, the difference in memorization power. What is inside of students can be a barrier for those parts of the students, which in turn can become an obstacle to learning. Al-Qur'an Hadith, Fourth, lack of awareness of parents in motivating their children to read, memorize and love the Qur'an.

Keywords: Creativity, Al-Qur'an Hadith Teacher

مختصرة نبذة

الأساليب بين الجمع في القرآن أحاديث معلمي إبداع
القرآن آيات حفظ على الطلاب قدرة تحسين
بنجولو جنوب ولاية مثل عالية مدرسة في

سبتيان هندري م. بقلم

قدرة لتحسين الأساليب بين الجمع في القرآن أحاديث معلمي إبداع تحديد إلى الدراسة هذه تهدف التي البحث طريقة. سلاتان بنجولو نيجري سوكا العليا المدرسة في القرآن آيات حفظ على الطلاب وطلاب الكريم القرآن أحاديث معلمو هم البحث هذا في المبحوثين ، نوعي منهج هي الباحث استخدمها والمقابلات الملاحظة هي البيانات جمع في المستخدمة التقنيات. سلاتان بنجولو نيجري سوكا عالية مدرسة في الأساليب بين الجمع في القرآن حديث معلمي إبداع (1) :هي الأطروحة هذه في البحث نتائج. والتوثيق إبداع تحسين ، أولاً :وهي ، سلاتان بنجولو نيجري سوكا علياء مدرسة في النبوي الحديث تعلم عملية انضباط بتطبيق قم ، رابعاً. الحفظ مهارات تحسين ، ثالثاً ؛ الأساليب من مجموعة القيام ، ثانياً. المعلم المرافق جودة تحسين ، سابعاً. للقرآن الطلاب حب تنمية. السادس الحفظ جودة تحسين ؛ الخامس ؛ الطلاب في القرآن آيات حفظ على القدرة تحسين في القرآن أحاديث معلمي إبداع (2). الداعمة التحتية والبنية ثانياً. الطلاب لدى الحفظ مهارات زيادة خلال من أولاً وذلك ، سلاتان بنجولو نيجري سوكا علياء المدرسة (3). الصارم الانضباط تطبيق ، رابعاً ؛ المساعد الحفظ تنفيذ ، ثالثاً ؛ الحفظ أساليب بين الجمع في الإبداع ، القرآن من آيات حفظ على القدرة لتحسين الأساليب بين الجمع في القرآن أحاديث معلمي تعيق التي العوائق مرافق لديه الحديث مدرس القرآن ، أولاً :وهي ، سلاتان بنجولو نيجري سوكا العليا المدرسة لطلاب ، ثالثاً ؛ الحفظ في الانضباط إلى الطلاب يفتقر ، ثانياً ؛ التعلم تنفيذ تدعم تحتية وبنية محدودة إعلامية بدوره والذي ، الطلاب من أجزاء حاجزاً يكون أن يمكن الطلاب بداخل فما ، الحفظ قوة في الاختلاف على أبنائهم تحفيز في الوالدين وعي قلة ، الرابع ، الكريم القرآن حديث. التعلم أمام عقبة يصبح أن يمكن ووجه وحفظه القرآن قراءة

القرآن حديث معلم ، إبداع :المفتاحية الكلمات

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penegasan Istilah	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	13
B. Langkah-Langkah Kombinasi Metode Bagi Guru	19
C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengambilan Data	55
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV

A. Deskripsi Wilayah	62
B. Temuan Penelitian	66

C.Pembahasan Temuan Penelitian	85
--------------------------------------	----

BAB V

A. Kesimpulan	99
---------------------	----

B. Saran-Saran	100
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah manifestasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, oleh karena tidak ada kehidupan manusia yang lepas dari pendidikan. Seiring perkembangan zaman, peradaban juga akan mengikuti dalam berbagai bentuk perubahan. Terlebih lagi, semuanya direduksi menjadi instruksi karena sekolah adalah pencetak peradaban. Oleh karena itu, pelatihan digunakan sebagai variabel fundamental dalam kaitannya dengan kemajuan dalam sebuah negara. Apalagi Indonesia telah menjadikan pendidikan sebagai salah satu tujuan mendasar, sebagaimana tertuang dalam pasal keempat UUD 1945 yang menjelaskan bahwa target pendidikan di Indonesia secara umum adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Terbentuknya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Pengajar merupakan bukti diakuinya mengasah keterampilan binaan pendidik dan pembicara semakin baik, terlebih lagi dalam Pasal 14 dan 15 Demonstrasi, diungkapkan bahwa pengajar memiliki sifat untuk memperoleh upah atas kebutuhan dasar hidup dan jaminan bantuan sosial pemerintah, termasuk kompensasi mendasar, imbalan yang terkait dengan pembayaran dan pembayaran

¹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2008), hal. 4

lainnya sebagai tunjangan ahli, pengiriman uang utilitarian, pengiriman uang yang tidak biasa, dan Keuntungan ekstra diidentifikasi dengan kewajibannya sebagai instruktur ditentukan oleh standar remunerasi berdasarkan prestasi.

Dalam latihan pembelajaran, seorang pendidik akan dihadapkan pada persoalan yang berbeda, baik menyangkut materi pelajaran, topik, maupun teknik pembelajaran. Sebagai pendidik ahli, instruktur harus memiliki pilihan untuk membuat keputusan mahir tergantung pada informasi seperti spekulasi yang tepat. Demikian juga, harus juga meningkatkan sifat beradaptasi terus-menerus sehingga prestasi belajar siswa ideal. Untuk mencapai hal ini, instruktur harus dilengkapi dengan kemampuan penelitian, terutama penelitian kegiatan wali kelas.²

Menjadi Guru yang dicintai dan menginspirasi adalah sebuah proses tidak hanya berbekal kualifikasi dan kompetensi wajib guru yang bersifat material pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian akan tetapi lebih dari itu kompetensi immaterial berupa kesebaran, dedikasi keihlasan tanggung jawab, rasa syukur dan panggilan profetik sebagai manusia dengan kata lain prinsip mendidik adalah ibadah, mendidik adalah rahmat mendidik adalah panggilan, mendidik adalah tanggung jawab mendidik adalah rasa syukur menjadi dasar dalam beraktifitas.

² Aqid, Zainal, 2014, *PTK Untuk Guru*, (Sleman, Deepublish 2018), hal. 9

Selain itu menjadi pendidik yang menginspirasi dan dicintai tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, lebih-lebih yang bersifat transaksional akan tetapi lebih dari itu, seorang pendidik terus-menerus mendoakan semua peserta didiknya diluar proses pembelajaran yang sudah sedang dan akan menjadi muridnya guru sekolah/madrasah, guru ngaji di langgar, mushola, masjid, Ustad, kyai, pesantren dan para ulama masa lalu telah memberi teladan bagaimana menjadi pendidik menginspirasi meski kadang tidak hanya ilmu yang mereka miliki dan tidak banyak yang dapat diserap oleh muridnya namun cahaya kepribadiannya selalu diingat dan menjadi teladan. Dengan demikian pendidikan yang menginspirasi bisa saja mereka yang diluar sana, di pedalaman, perbatasan, dan jauh dari akses dan bisa juga mereka yang tidak dikategorikan sebagai guru profesional tidak mendapatkan tunjangan profesi, tidak berpendidikan tinggi dan bahkan tidak bergaji, siapa saja dapat menjadi pendidik yang menginspirasi karena menginspirasi itulah yang dicintai.

Guru yang bisa menginspirasi tidak hanya mendidik apa yang menjadi tugas profesionalnya sebagaimana 4 pilar UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together. Tetapi juga learning how to learn, dan learning throughout learn. Sehingga

proses pembelajaran bisa menyenangkan dan lebih bermakna (joyfull and meaningful learning).³

Dibutuhkan tenaga pengajar untuk lebih kreatif dalam mendidik. Kemudian, untuk memberikan perbaikan pada diri sendiri, instruktur juga perlu lebih kreatif dalam menciptakan kapasitas pendidikan dalam siklus pembelajaran. Pengalaman instruktur juga diharapkan tidak termuat dalam buku pelajaran saja. Pendidik perlu memiliki pilihan untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan untuk situasi ini sangat identik dengan inovasi instruktur.⁴

Daya cipta dalam pembelajaran dicirikan sebagai "kemajuan potensi dengan menemukan pendekatan baru dan lebih baik untuk mengatasi masalah instruktif". Inovasi secara tegas diidentifikasi dengan keterampilan seorang instruktur yang dapat dibuktikan, karena pendidik yang mahir akan dengan mudah mendorong pembelajaran di ruang belajar. Demikian pula, pendidik yang mahir dalam penguasaan materi dan bisa lebih dari itu, instruktur yang mahir memahami strategi dan prosedur pembelajaran yang tepat dengan karakter siswa. Selain itu, instruktur juga harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan kantor atau media pembelajaran yang ada.

³ Arifi, Sabarudin, Machali, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal Viii

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 151

Materi diklat Islami merupakan materi yang diharapkan mampu membuat individu siap untuk mengetahui bagaimana dan apa itu Islam dan pada akhirnya memiliki pilihan untuk mengamalkan materi tersebut dalam kehidupannya dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Maka untuk situasi ini imajinasi pengajar Ajaran Islam dicirikan sebagai kapasitas guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran Ajaran Islam untuk berkomunikasi dan memahami kemampuan daya nalar mereka untuk membuat hal yang lebih baru dengan mengkonsolidasikan sesuatu yang sudah ada sekarang menjadi sesuatu yang cukup menarik.⁵

Seseorang disebut kreatif jika mereka melakukan pemikiran kritis atau latihan melalui metode yang tidak terduga dibandingkan dengan apa yang digunakan orang lain. Biasanya imajinasi itu menakjubkan, membuat orang berkomentar heran dan mengawasi dengan baik beberapa kelompok mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang melekat. Artikulasi ini tidak sepenuhnya jelas. Daya cipta adalah konsekuensi dari siklus belajar, penyesuaian dan pengalaman yang disimpulkan oleh keinovatifan otak besar adalah efek samping dari partisipasi otak kanan dan otak kiri bergabung dengan presentasi pikiran

⁵ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. (Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada, 2009), hal. 50

kreatif dan keadaan imajinasi yang asli adalah 1% pemikiran dan 99% aktivitas.⁶

Kapasitas pengajar yang mendorong mata pelajaran Madrasah untuk berkomunikasi dan memahami kemampuan daya nalar mereka, untuk menciptakan sesuatu belum pernah ada sebelumnya menjadi hal yang baru ditemukan dengan menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang unik dan menarik.

Pendidik Ajaran Islam harus memiliki pilihan untuk memilih dan menggunakan semua kantor pembelajaran yang dapat diakses sehingga pembelajaran menjadi menarik dan mahir. Jadi pengajar Madrasah Aliyah benar-benar berhak disebut sebagai pendidik yang cakap.

Untuk situasi ini, Kunandar menyindir dalam bukunya bahwa dengan keterampilan yang ditunjukkan, instruktur nantinya tidak akan menjadi pendidik pendidik, misalnya, kapasitasnya yang jelas selama ini, tetapi beralih sebagai mentor, advokat, dan pengawas pembelajaran.⁷

Hal ini menampilkan bahwa seorang pendidik dapat dan memiliki pilihan untuk mendorong pengajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik dan iklim sekolah saat ini. Supaya pembelajaran menjadi menarik dan dapat memperluas energi siswa untuk belajar.

⁶ Arifi, Sabarudin, Machali, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal 92

Kesulitan yang harus diperhatikan oleh pengajar adalah bagaimana seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam meningkatkan sifat dari ukuran mendidik dan pembelajaran, misalnya membuat latihan belajar dan belajar sungguh-sungguh menarik, memeriksa pekerjaan anak didik, memberikan tugas atau bisa membuat kelompok belajar sehingga siswa berbicara tentang satu sama lain, dll sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengambil bagian yang berfungsi sehingga siswa dapat mengubah perilaku mereka lebih aktif dan produktif.⁸

Peneliti sengaja memilih MA Suka Negeri Manna Bengkulu Selatan sebagai objek tempat penelitian. Dari hasil observasi sementara di Ma Suka Negeri memiliki siswa 26 siswa kelas X 7 orang, kelas XI 9 siswa, Kelas XII 10 siswa. dimana dalam proses pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis tampak cukup profesional dan kreatif walaupun seluruh siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri hanya 26 siswa membuat guru Al-Qur'an Hadis lebih bisa mengajar secara intensif. Guru lebih banyak menggunakan pembelajaran berbasis praktek dalam menghafal dan memahami ayat Al-qur'an misalnya pendidik memberikan tugas menghafal surah dan akan wajib dihafalkan untuk pertemuan selanjutnya saat dalam pertemuan kadang proses pembelajaran

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.80

menghafal dan memahami tidak proses pembelajaran didalam kelas kadang bisa dimushola.

Hal yang menarik dari MA Suka Negeri Bengkulu selatan' ini berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an dan memahami salah satunya adalah guru menggunakan pembelajaran berbasis praktek sehingga guru secara tidak langsung dituntut untuk dapat menggunakan serta memvariasikan berbagai bentuk metode serta media pembelajaran. Karena proses pembelajaran juga bisa di luar kelas. Misalnya murid boleh menghafal diluar kelas, siswa dipersilahkan memilih dan menggunakan metode yang ditawarkan guru dalam menghafal siswa diajak ke musholla untuk melaksanakan sholat secara berjamaah sehingga pembelajaran dilaksanakan di musholla atau di sekitar sekolah MA Suka Negeri Bengkulu selatan' ini. Segala bentuk bahan praktek siswa dan juga ruang komunikasi antara guru PAI dengan siswa yang mungkin memerlukan pendampingan juga dilaksanakan disini. Dalam hal pengembangan media.

Berdasarkan yang peneliti temukan dari observasi awal yang dilakukan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan peneliti mendapati bahwa guru Al-Qur'an hadist datang tepat waktu dalam mengajar walaupun keberadaan sarana dan prasarana yang belum cukup memadai belum ada LCD proyektor tapi sudah ada perpustakaan, buku-buku

tajwid dan pendukung serta menciptakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar juga dilakukan dengan cukup baik.

Dari hasil penelitian awal sebagaimana dipaparkan penulis, maka muncul suatu ide gagasan untuk membuat suatu penelitian tentang kreativitas guru dalam mengkombinasi metode. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan metode yang dilaksanakan di lembaga tersebut utamanya proses pembelajaran Al-Qur'an hadist. Oleh karena itu penulis angkat semua fenomena itu melalui sebuah penelitian yang berjudul

“Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengkombinasikan Metode Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan
2. Apa Metode yang digunakan Guru dalam Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan
3. Bagaimana mengkombinasikan metode Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan
2. Metode yang digunakan guru dalam Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan
3. Mengkombinasikan metode Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Secara teoritis

Sebagai pembangun bagi peneliti yang lain terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca berkenaan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat alquran.

- b. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak yang baik

untuk pengembangan kreativitas guru dan kualitas dari lembaga pendidikan.

c. Bagi perpustakaan IAIN Bengkulu

Hasil dari penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Bengkulu bermanfaat untuk menambah tulisan di bidang pengajaran, khususnya bidang yang diidentikkan dengan daya cipta pendidik dan bagaimana melatih kemampuan mengingat dan memahami Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti dipandang penting menjelaskan istilah dibawah ini :

1. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadist dalam mengkombinasikan metode pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran
2. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat al-qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan merupakan kemampuan guru dalam mencapai tujuan secara optimal.

Sehingga dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat alquran siswa dan kemampuan guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang

maksimal melalui suasana yang menyenangkan dan bermakna. Untuk itu guru perlu untuk dapat menciptakan, mengembangkan, memvariasikan, dan menggunakan macam-macam metode serta media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan pada anak didik. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan tempat belajar baik itu di dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini yang pada akhirnya akan berdampak pada diri siswa yang merasa tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah

1. Metode Untuk Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya kepala balai tahfidzh dan kajian ke Al-Qur'an Ahsin Wijaya.

langkah - langkah yang diterapkan :

- a. Membaca ayat yang pertama 20 kali
- b. Membaca ayat yang kedua 20 kali
- c. Membaca ayat yang ketiga 20 kali
- d. Membaca ayat yang keempat 20 kali
- e. Membaca keempat ayat ini sampai terikat dan terhubung
- f. Dilanjutkan Membaca ayat yang ke lima sebanyak 20 kali
- g. Membaca ayat yang keenam sebanyak 20 kali
- h. Membaca ayat yang ke tujuh sebanyak 20 kali
- i. Membaca ayat yang kedelapan sebanyak 20 kali
- j. Membaca ayat yang ke lima sampai ayat kedelapan sebanyak 20 kali sampai hafal dan benar⁹

Menghafal Al-Qur'an harus menjadi siklus muraja'ah, sering diulang
jika Anda terus menambahkan zikir Al-Qur'an lembar demi lembar sampai

⁹ Ahsin wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, : Bumi Aksara, 2004, Hal. 45

selesai maka Anda perlu mengulangi retensi dari awal maka akan menjadi sulit untuk gagal mengingat retensi sebelumnya maka pendekatan yang paling ideal (untuk mempertahankan) adalah untuk menggabungkan antara menambahkan retensi atau muraja'ah.

2. Macam-macam metode pembelajaran dengan menghafal ayat Al-Qur'an

Beberapa metode yang sering dipakai dalam menghafal Al-Qur'an, ialah

a. Metode (Thariqah) Wahdah

metode thariqah wahdah adalah menghafal satu bagian dari Al-Qur'an yang perlu Anda ingat untuk menyelesaikan dzikir awal, setiap bait dapat dibaca beberapa kali, beberapa kali atau lebih sehingga interaksi ini dapat membingkai contoh dalam gambarnya.

b. Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis beberapa ayat yang mau dihafalkan pada sebuah kertas. Kemudian, ayat tersebut dibaca berulang sehingga bisa lancar dan benar bacaannya.

c. Metode (Thariqah) Sima'i

Sima'i yang artinya mendengar, maka cara mengelola teknik ini adalah dengan memperhatikan dengan teliti untuk mengingatnya. Strategi ini sangat ampuh bagi para penghafal yang memiliki daya ingat tambahan, khususnya bagi para penghafal yang tunanetra, atau anak-anak kecil yang masih di bawah umur yang masih belum berpengalaman dalam

mengarang dan membaca Al-Qur'an. Strategi ini harus dimungkinkan dua, khususnya:

1) Mendengar dari pendidik yang membimbing. Pendidik diperlukan untuk memainkan pekerjaan yang lebih dinamis, sabar dan hati-hati dalam membaca reff dan mengarahkan para penghafal, sehingga para penghafal dapat mempertahankan bagian-bagian Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Pertama-tama rekamlah ayat Al-Qur'an yang akan diingat ke dalam rekaman sehingga telah tepat dengan kebutuhan dan kemampuan penghafal. Seterusnya , pada saat itu rekaman diputar dan diperhatikan dengan susah payah oleh penghafal sambil mengikutinya secara bertahap. Ini diulangi agar penghafal dapat mengingat refrein dengan hati setelah bagian tersebut dapat dipertahankan tanpa kesalahan, kemudian lanjutkan ke awal seterusnya dengan cara yang sama.

d. Metode (Thariqah) Gabungan¹⁰

Strategi ini merupakan perpaduan antara teknik Wahdah dan strategi Kitabah. Hanya saja buku di sini memiliki kapasitas sebagai uji coba bait-bait yang telah diingat. Jika dia mengetahui cara merekam bagian yang telah dia simpan dengan akurat, dia dapat terus mengingat bait-bait yang menyertainya. Namun, jika dia tidak luar biasa dicatat sebagai salinan keras dari apa yang dia simpan. Jadi dia mengingat kembali bagian itu dengan tujuan bahwa dia benar-benar mencapai

¹⁰ *Ibid*, hal 64

nilai retensi yang besar, yaitu kemampuan untuk mempertahankan dan memperkuat ingatan.

e. Metode (Thariqah) jama'

Metode Jama' (Thariqah) yaitu metode menghafal, di mana bagian-bagian yang dipertahankan dibaca bersama-sama, dipandu oleh seorang instruktur. Pertama-tama, guru membaca beberapa bait dan murid menirukan bersama-sama. Kemudian guru membimbing dengan mengulangi bait-bait tersebut. Selain itu, siswa mengikutinya, setelah bait dibaca dengan tepat dan tepat kemudian mereka mengikuti bacaan instruktur dengan secara bertahap mencoba mengirimkan salinan aslinya (tanpa melihat komposisi, dll sehingga bagian-bagiannya dapat dipertahankan dengan sempurna tanpa slip- ups. Setelah semua siswa dapat menyimpannya dengan benar tanpa ada kesalahan. Setelah semua siswa dapat menyimpannya dengan baik, maka dilanjutkan dengan segmen berikutnya menggunakan metode serupa. Metode (Thariqah) Jama' adalah metode mengingat yang dilakukan bersama siswa, diarahkan oleh seorang pendidik. Pertama guru membacakan beberapa ayat kemudian anak didik menirukan secara bersama-sama.

11

f. Thariqah Takriy Al-Qur'an Al-Juz'i

Tariqatu Takriy Al-Qira'ati Al-Kulli adalah seorang individu yang membaca Al-Qur'an mulai dari membaca awal huruf sampai dia

¹¹ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta Amzah, 2008). hal. 63-66

menyelesaikan Al-Qur'an beberapa kali, dalam seminggu atau sebulan karena dia benar-benar bermaksud untuk mengingatnya. Pengulangan menyelesaikan Al-Qur'an berfluktuasi (berkali-kali, berkali-kali, berkali-kali, berkali-kali, atau lebih) setelah memiliki pilihan untuk menyelesaikannya beberapa kali, diyakini akan memberikan kesan atau dampak. pada wacana, otak, dan selernya. Lidahnya ternyata ringan dalam menyajikan bait-bait Al-Qur'an, jiwa dan kemampuannya memberikan gambaran dari kata atau kalimat Al-Qur'an, termasuk kata-kata yang diulang-ulang secara teratur di tempat yang berbeda.¹²

g. Thariqatu Takriy Al-Qira'ati Al-Kulli

Thariqatu Takriy Al-Qira'ati Al-Kulli adalah seseorang yang perlu menghafal Al-Qur'an dimulai dengan membaca awal huruf sampai dia menyelesaikan Al-Qur'an berulang-ulang, dalam seminggu atau sebulan sejak dia benar-benar bermaksud untuk mengingat. saya t. Pengulangan menyelesaikan Al Qur'an berbeda (berkali-kali, berkali-kali, berkali-kali, berkali-kali, atau lebih) setelah memiliki pilihan untuk menyelesaikannya beberapa kali, diyakini akan memberikan kesan atau efek pada wacana, jiwa, dan selernya. Lidahnya terasa ringan dalam membahas ayat-ayat Al-Qur'an, jiwa dan akal sehatnya memberikan gambaran kata atau ayat Al-Qur'an, termasuk kata yang sering diulang-ulang di berbagai tempat.¹³

h. Thariqatu Al-Jumlah

¹² M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qura'an* (Malang UIN Pres. 2007).hal 136

¹³ *Ibid*,137

Tariqatu Al-Jumlah adalah mempertahankan progresi kalimat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal setiap kalimat dan selanjutnya berkumpul dengan kalimat-kalimat yang menyertainya sehingga dilakukan dalam satu ayat. Kemudian, pada saat itu, kemudian, pada saat itu lanjutkan ke bagian seterusnya dengan cara yang berulang.

i. Thariqatu Al-Tadrijiy

Dalam teknik ini, orang yang menghafal sambil mengingat tujuannya tidak dilakukan secara ganda. Bagaimanapun, secara bertahap langkah demi langkah. Misalnya, di bagian pertama hari mempertahankan tiga bait, di malam hari pengulangan yang diingat di awal hari dengan mengingat 3 bagian, di malam hari bagian yang dipertahankan di awal hari diulang dan diingat bersama dengan Tujuannya agar mereka sempurna dan kemudian diulang sampai retensi kuat.¹⁴

j. Thariqatu Al-Tadabburi

Tariqatu Al-Tadabburi menyiratkan keinginan dengan kepentingan. Teknik Tariqatu al-Tadabburi dipertahankan dengan menitikberatkan pada pentingnya lafadz kalimat sehingga pada waktu membaca ayat al-Qur'an dapat ditarik implikasi dari lafadziyah yang diucapkan. Strategi ini sangat ampuh bagi para penghafal yang mempunyai kemampuan bahasa Arab yang mumpuni, namun juga bisa dimanfaatkan oleh para

¹⁴ *Ibid*,139

penghafal yang memiliki kemampuan minimal dalam bahasa Arab karena sangat mungkin terbantu dengan penafsiran dalam Al-Qur'an.

Ketika saat menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal memiliki berbagai teknik. Bagaimanapun, strategi apa pun yang digunakan, itu tidak akan dipisahkan dari bacaan yang diulang sampai Anda dapat mengatakannya tanpa melihat komposisinya.

B. Langkah-Langkah Kombinasi Metode Bagi Guru

1. Langkah-Langkah Kombinasi Metode

Selama ini, ukuran pengajaran dan pembelajaran di ruang belajar tidak dapat dibedakan dengan pendidik sebagai pembicara dasar dan siswa sebagai penonton. Dengan demikian, ukuran mendidik dan belajar terasa menjemukan. Sebenarnya, teknik pengajaran juga mempengaruhi efek samping dari interaksi pembelajaran di wali kelas, sebagai fasilitator, instruktur memiliki tugas penting dalam memperkenalkan materi pembelajaran secara konsisten. Penyampaian materi dengan strategi pembelajaran yang tajam akan mendorong semangat baru siswa dalam mengambil bagian dalam interaksi pembelajaran.

Pendidikan memerlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, jadi sebagai pendidik sudah seharusnya menerapkan dan mampu menggabungkan metode pembelajaran yang menarik akan menjadi kunci utama agar siswa lebih betah mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Berikut langkah-langkah kombinasi metode pembelajaran yang menarik

a. Buat Game yang Menarik

Jenis utama dari strategi pembelajaran baru yaitu dengan menanamkan permainan ke dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan permainan bisa menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih semangat. Poin penting adalah untuk menjaga siswa agar tidak kelelahan setiap hari.

b. Manfaatkan Teknologi yang Ada

Berikut salah satu metode pengajaran yang unik yaitu dengan memanfaatkan penyempurnaan inovatif. Jika guru biasanya mengajar dengan menulis di papan tulis, juga bisa menggunakan PC dan proyektor untuk menyampaikan materi. Instruktur bisa menambahkan rekaman pembelajaran penting untuk menonjol dan mengarahkan minat inti siswa. Dengan teknik menarik semacam ini, cara untuk memindahkan informasi akan lebih menarik bagi siswa.

c. Membuat Ketertarikan Pada Anak Didik

Minat yang luar biasa bisa memancing minat dan minat siswa di kelas selanjutnya. Cobalah untuk mengingat rahasia untuk latihan. Menjelang akhir kelas, Anda dapat memberikan beberapa wawasan untuk jadwal yang akan datang. Anda dapat memanfaatkan strategi ini untuk mengukur jumlah yang mereka antisipasi dari latihan berikut.

d. Jangan terus menerus mengulangi bahan Pembelajaran

Mengulangi kata-kata yang persis sama dari latihan bisa melelahkan. Jika ingin mengulang materi, sebaiknya gunakan game. Materi komparatif yang dibundel sebagai game akan terasa lebih menarik bagi mahasiswa.

e. Jangan Terlalu Serius

Metode mendidik yang menarik adalah dengan tidak terlalu serius. Terlalu langsung dalam menyampaikan materi bisa menyebabkan anak didik di kelas merasa putus asa dan siswa dapat merasa terkekang. Pendidik dapat memberikan humor yang tidak samar dari mata pelajaran untuk mengurangi tingkat realitas dalam pembelajaran. Dengan cara yang sama, oleh sebab itu humor bisa digunakan untuk membuat kedekatan antara guru dengan anak didik.

f. Mengajak Anak Didik Belajar Praktik

Pemberian model sebagai kegiatan langsung akan lebih jelas daripada melalui kalimat. Oleh karena itu, Anda dapat mengundang siswa untuk berlatih langsung untuk membuat kelas yang bagus.

Misalnya, Anda dapat menyambut siswa untuk menyebutkan fakta objektif langsung sehubungan dengan dampak siang hari pada pertumbuhan tanaman di iklim sekolah. Dengan asumsi demikian, minta siswa untuk mencatat hasil dari persepsi mereka untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami.

g. Mengajak Peserta Didik Berdiskusi

Jenis strategi belajar berikut yang bisa pendidika terapkan dalam kehidupan sehari-hari pendidik adalah untuk mengundang siswa untuk berbicara dan membuat latihan lebih intuitif. Jika pendidik pada umumnya adalah pembicara utama, dalam teknik ini Anda dapat mempersiapkan siswa untuk mengemukakan pendapat dengan menguji

berpikir kritis. Masalah dengan teknik ini adalah bahwa tidak semua siswa perlu menyatakan sudut pandang mereka. Itulah sebabnya pengajar memiliki peran yang signifikan untuk memberikan perbaikan kepada siswa yang kurang dinamis. Selain membuat kelas menjadi sangat menarik, motivasi untuk strategi pembelajaran semacam ini juga mempersiapkan siswa untuk berani berbicara di siang hari bolong.

h. Membuat Suasana kelas yang Berbeda

Iklim ruangan yang sebenarnya juga bisa membuat tingkat kelelahan siswa. Agar anak didik Anda merasakan lingkungan lain yang sangat menarik, cobalah untuk membuat tampilan ruang belajar alternatif. Sedikit perubahan yang dapat Anda lakukan yaitu dengan menata ulang jok pengganti. Jika kursi siswa sejauh ini berhadapan dengan papan tulis dan area kerja instruktur, Anda dapat mengaturnya secara melingkar atau berbentuk U. Walaupun mungkin terlihat kecil, perubahan ini bisa berdampak signifikan.

i. Coba Metode Mengajar Mobile Teaching

Semua anak didik memiliki kekuatan penalaran alternatif. Ada anak didik yang memahami latihan dengan baik, ada yang moderat dan memiliki hambatan. Buat anak didik dengan daya nalar yang tidak berdaya, interaksi belajar akan menjadi ketakutan tersendiri. Sebagai jawabannya, pendidik dapat mencoba strategi pengajaran serbaguna. Artinya, pendidik langsung membantu siswa memahami latihan. Misalnya, dalam aritmatika, pendidik dapat mengungkapkan kepada siswa penggunaan

persamaan terkait. Selain bisa membantu anak didik dalam memahami latihan, teknik pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih leluasa.

j. Kaitan Materi Dengan Aktivitas Biasanya

Mengaitkan mata pelajaran dengan latihan sehari-hari dapat mendorong proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dari kehidupan sehari-hari sebagai garis besar dalam materi pembelajaran yang bisa memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang alasan mengapa mereka harus memikirkannya. Melalui metodologi pembelajaran ini siswa dapat menemukan keterkaitan antara data yang dipelajari siswa di sekolah dengan penerapannya di lingkungan masyarakat.

k. Out Of The Box

Ukuran mendidik dan belajar umumnya tidak harus di ruang kelas. Pembelajaran harus dibuat mungkin dengan cara yang menghubungkan di luar kelas tanpa mengorbankan inti dari sekolah asli. Instruktur dapat merancang karyawisata untuk siswa sekolah. Meskipun kunjungan lapangan, instruktur dapat mengatur rencana pembelajaran di luar. Pembelajaran semacam ini bisa dibilang sangat menarik, karena siswa juga langsung terkait dengan mata pelajaran tersebut. Dengan penyampaian yang imajinatif, anak didik akan menjadi lebih bersemangat dan bertenaga setelah berolahraga. Untuk membuatnya lebih menyenangkan, Anda dapat menyambut siswa untuk belajar sambil menggambar.

l. Berikan Perhatian Pada Siswa Dan Jalin Interaksi

Pada hakikatnya anak yang dilahirkan ke dunia dengan kapasitasnya masing-masing. Setiap anak memiliki karunia di berbagai bidang. Namun, berbeda dengan siswa yang mandiri, terkadang guru lebih fokus pada siswa yang dinamis dan cerdas.

Sekarang, agar latihan mengajar dan belajar terasa sangat menarik dan menarik, pendidik dapat memulai dengan fokus pada setiap siswa. Dari awal memang terlihat tidak penting, namun dengan pertimbangan yang sama, mahasiswa akan merasa memiliki kebebasan yang sama dan tidak diperlakukan dengan cara yang tidak diinginkan. Dengan begitu, mahasiswa akan lebih tertantang dalam menempatkan diri mereka di luar sana dan anggapan mereka selama siklus belajar di ruang belajar.¹⁵

2. Kreativitas Dalam Mengkombinasi Metode Pembelajaran

Kemajuan Pendidik dalam Prosedur Pembelajaran Campuran Instruktur yang memahami panggilan mereka akan berupaya mencapai tujuan mereka secara efektif dan menguntungkan. Jadi otoritas material saja tidak cukup. Dia harus menguasai berbagai metodologi atau prosedur untuk menyampaikan materi dan memiliki keputusan untuk menggunakan teknik yang tepat dalam langkah-langkah mendidik dan pembelajaran.¹⁶ Oleh karenanya, perlu kreativitas dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Hadi Susanto mengatakan bahwa sebenarnya cara atau strategi mengajar adalah "pengerjaan" untuk situasi ini "kekhususan mendidik".

¹⁵ <https://www.prestasiglobal.id/7-metode-mengajar-agar-kelas-semakin-menarik/>
diakses 7 juni 2021

¹⁶ Binti Mamunah *metodologi pengajaran agama islam*(ayaogyakarta,Teras2009) hal 55

Sebagai sebuah karya, strategi pengajaran harus memiliki kemungkinan untuk menciptakan kesenangan dan kepuasan bagi siswa. Karena kesenangan dan kepuasan siswa merupakan faktor yang dapat memicu semangat siswa untuk belajar.

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani metha dan hodos. Metha menyiratkan melalui atau melalui dan hodos menyiratkan jalan atau jalan. Strategi menyiratkan cara atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi adalah suatu teknik yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam latihan yang sungguh-sungguh sehingga tujuan yang telah disusun tercapai secara ideal. Artinya, teknik yang digunakan untuk memahami metodologi yang telah diputuskan.¹⁷

Metode juga diartikan sebagai “cara yang dipakai oleh guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya yang merupakan alat untuk mencapai tujuan yang ditargetkan dalam proses pembelajaran”.

Metode mengajar Sebagaimana dikemukakan oleh Mansyur sebagaimana dikutip Anissatul adalah informasi tentang langkah-langkah peragaan yang digunakan oleh seorang instruktur atau guru.

Strategi Menampilkan hal yang Islami adalah teknik yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran prosedural, yang berisi langkah - langkah tertentu untuk mencapai tujuan normal dari ukuran pengajaran dan pembelajaran.

¹⁷ Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standard* (jakarta prenada media group 2010). hal 147

Dengan cara ini, strategi mengambil bagian penting dalam siklus pembelajaran, dengan alasan bahwa pencapaian interaksi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan teknik pembelajaran. Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah mengungkapkan bahwa ada tiga aturan yang mendasari menunjukkan strategi dalam Islam, yaitu:

- a. Karakteristik metode yang berhubungan dengan tujuan pertama pendidikan Islam, yaitu membina manusia mukmin yang mengakui Allah.
- b. Berhubungan dengan metode mengajar yang pada prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an.
- c. Membangun motivasi dan kedisiplinan(„iqab).¹⁸

Metode pembelajaran

Menurut fathurrahman pupuh strategi dalam arti sebenarnya adalah jalan. Dalam pemanfaatan sehari-hari, teknik dicirikan sebagai strategi atau sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Sementara itu, dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah metode yang disengaja untuk mencoba bekerja dengan pelaksanaan suatu perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Teknik ini lebih prosedural dan efisien mengingat fakta bahwa tujuannya adalah untuk bekerja dengan pelaksanaan tugas.²⁰

Teknik adalah “jalan dalam mencapai sesuatu” yang artinya strategi adalah rute yang digunakan untuk mencapai sesuatu, strategi dalam

¹⁸ Binti Mamunah *metodologi pengajaran agama islam*(ayaogyakarta,Teras2009) hal 55

¹⁹ Ngalimun *strategi dan metode.....*,hal 9

²⁰ Iskandarwassid dan dadang sunendar,*startegi pembelajaran.....*, hal 56

pembelajaran bisa dikatakan sebagai rute yang dipakai untuk melaksanakan rangkaian tindakan rencana sebagai latihan asli sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²¹ Metode merupakan tahapan setelah adanya strategi. Oleh karena itu, strategi dalam perkembangan langkah-langkah pembelajaran menjadi bagian yang vital. Terlebih lagi, pemanfaatan prosedur pembelajaran yang bermanfaat harus dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik pada setiap pertemuan di wali kelas tidaklah mudah, namun telah melalui penentuan yang pas dengan perincian tujuan pembelajaran yang informatif. Instruktur dapat menggunakan lebih dari satu strategi dalam melaksanakan metodologi yang ditunjukkan oleh tujuan pembelajaran mereka. Misalnya, teknik pembelajaran eksplanatori dapat dilakukan dengan menggunakan strategi bicara dan strategi pameran.

C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah

Aliyah

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “kemampuan udalam mencipta”.²² Pengertian lain “Kreativitas yaitu sebagai penemuan atau penciptaan suatu ide baru yang belum pernah ada sebelumnya.

²¹ Munif chatib, *gurunya.....*, hal 133

²² <https://kbbi.web.id/kreativitas> diakses pada 2 Desember 2020

J. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas adalah interaksi psikologis di mana seorang individu membuat pemikiran atau item inovatif, atau menggabungkan kembali ide-ide dan item yang ada, dalam gaya yang baru baginya dan didengar. atau sebaliknya campuran dari keduanya.

Selanjut Supriadi mengungkapkan bahwa daya cipta yaitu skills seseorang untuk menghasilkan hal yang baru, baik sebagai pemikiran maupun karya asli yang agak tidak sama dengan yang ada sekarang, maka ia menambahkan bahwa inovasi adalah kemampuan berpikir yang menuntut lebih tinggi yang menyimpulkan percepatan dalam kapasitas penalaran, dipisahkan oleh kehancuran yang efektif. , pemisahan dan kehormatan antara setiap fase kemajuan.

Clark monstakis mengungkapkan bahwa keinovatifan adalah keterlibatan dengan mengkomunikasikan dan melengkapi karakter individu dalam struktur yang terkoordinasi antara diri sendiri, alam dan orang lain. Semiwan berpendapat bahwa imajinasi adalah kapasitas untuk memberikan pemikiran baru dan menerapkannya dalam berpikir kritis. Chaplin berpendapat bahwa inovasi adalah kapasitas untuk menciptakan struktur baru dalam pengerjaan, atau dalam perangkat keras atau dalam menangani masalah dengan teknik baru.

Sementara itu, menurut Csikzentmihalyi, inovasi adalah item yang diidentifikasi dengan menemukan sesuatu, menciptakan sesuatu yang baru, dibandingkan dengan mengumpulkan kemampuan atau melatih informasi dan memeriksa buku.

Dari sebagian definisi di atas, cenderung dianggap bahwa imajinasi adalah siklus mental individu yang melahirkan pemikiran, siklus, teknik, dan item baru yang cukup unik dalam kaitannya dengan yang ada saat ini dalam menangani masalah.²³

. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78²⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang dikandung, meskipun faktanya mereka tidak tahu apa-apa, oleh Allah mereka telah diberi potensi. Potensi ini patut disyukuri dengan menciptakannya secara inventif, karena setiap individu akan benar-benar ingin tumbuh secara normal di antara mereka terdapat perbedaan struktur, jenis dan derajat.

Menurut aliran behavioristik, belajar adalah pekerjaan instruktur untuk membentuk perilaku yang ideal dengan memberikan iklim atau peningkatan. Aliran psikologis menggambarkan pembelajaran sebagai suatu cara bagi pengajar untuk memberikan waktu untuk mengevaluasi diri bagi anak didik untuk berpikir, memahami, dan memahami sesuatu yang sedang

²³ Arifi, Sabarudin, Machali, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal 92-93

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya : CV.Karya Utama, 2005), hal. 375

direnungkan. Aliran humanistik menggambarkan pembelajaran sebagai menawarkan siswa kesempatan untuk memilih bahan pembelajaran dan bagaimana mempertimbangkannya sesuai dengan kecenderungan dan batasan mereka.

Seperti halnya menjemput, mendidik pada dasarnya adalah sebuah siklus, khususnya interaksi, kontrol, dan koordinasi iklim di sekitar anak didik sehingga pendidik dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan interaksi belajar. Pada tahap selanjutnya, menginstruksikan adalah cara memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam memimpin kerjasama pembelajaran. Mengingat aset pikiran kreatif di atas, maka pada saat itu dengan menggunakan setiap poin, seorang instruktur juga dapat membuat kelas lebih menyenangkan dan bermanfaat. Contoh pembelajaran imajinatif akan dibingkai dalam penyampaian materi, dan sudut pandang siswa.

2. Ciri – Ciri Guru Kreatif

Seseorang guru kreatif apabila berpikir dan bersikap yang kreatif. Ciri-ciri orang yang kreatif :

- a. Orang kreatif memiliki kemampuan berpikir kritis dan banyak ide dan gagasan.
- b. Ketika orang biasa dalam melihat suatu hal melalui cara yang sama, orang kreatif dapat melihat hal tersebut melalui cara yang berbeda.
- c. Orang kreatif mampu menggabungkan sesuatu yang tidak pernah tergabung sebelumnya.

d. Orang kreatif selalu memiliki skills untuk mendapatkan banyak ide serta solusi baru.²⁵

Bear menjelaskan mengenai empat kategori berpikir kreatif yaitu :

- a. Kelancaran dalam kata, menyampaikan pendapat, mengaitkan suatu hal dan berekspresi. Kelancaran ini mendekati pada kemampuan untuk mengemukakan banyaknya ide yang disebut dengan fluency
- b. Flexibility adalah kemampuan pendidik dalam menghasilkan ide dan gagasan yang bervariasi.
- c. Originality adalah kemampuan dalam menghasilkan gagasan yang baru.
- d. Elaboration adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan merincinya secara detail.²⁶

Stenberg dan Lubart menyebutkan bahwa kriteria bersikap kreatif, yaitu

- a. Selalu siap dalam menghadapi tantangan
- b. Berani dan bertanggung jawab dalam mengambil resiko
- c. Bertekad untuk bisa berkembang
- d. Toleransi terhadap ketaksamaan/keambiguan
- e. Terbuka dalam suatu hal yang baru
- f. Teguh dalam pendirian²⁷

Selanjutnya ciri-ciri kepribadian kreatif dikemukakan oleh Csikzentmihalyi ada sepuluh macam ciri-ciri kepribadian kreatif yaitu :

²⁵ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.*(Jakarta:Bumi Aksara,2013). Hal. 154

²⁶ Racmat Aziz. *Psikologi Pendidikan.*(Malang : UIN-Maliki Press,2010). Hal. 23

²⁷ *Ibid.*hal 25

- a. pribadi kreatif memiliki kekuatan energy jiwa yang bisa membuat mereka mampu berkerja selama beberapa waktu dengan konsentrasi penuh dan tetap bersikap tenang.
- b. Pribadi kreatif dengan pemikiran cerdas dan cerdas. Kepribadian ini memiliki dua sisi yang berbeda. Disatu sisi mereka dapat bersikap bijak, namun disisi lain terkadang mereka juga seperti anak-anak mereka mampu berpikir secara konvergen dan divergen.
- c. Pribadi yang memiliki kemampuan untuk berkerja keras dan ulet dalam menyelesaikan atau karyanya.
- d. Pribadi kreatif dengan pemikiran imajinatif dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas. Hal ini diperlukan agar individu dapat melepaskan kekinian dengan tanpa melepaskan masa lalu.
- e. Pribadi kreatif memiliki dua kecendrungan, yaitu intervensi dan ekstroversi. Selain dapat menumbuhkan kreasi dengan berkerja sendiri, penting pula untuk membuka diri dengan salin bertukar ide atau pikiran agar kreativitas semakin berkembang.
- f. Pribadi yang kreatif dapat bersikap rendah hati dan selalu bangga dengan karyanya sendiri.
- g. Pribadi kreatif memiliki kecendrungan androgini psikologi, yaitu individu dapat melepaskan diri dari adanya sterotip gender.
- h. Pribadi kreatif memiliki jiwa mandiri dan berani mengambil resiko
- i. Pribadi kreatif selalu memiliki semangat yang tinggi jika menyangkut dengan karya mereka.

- j. Pribadi kreatif mempunyai sikap keterbukaan dan sensitivitas yang tinggi.²⁸

3. Pendidik Kreatif Kunci Sukses Pembelajaran

Pada saat ini profesi guru cukup banyak diminati oleh hampir sebagian banyak warga Indonesia, walaupun saat ini lebih didasarkan pada peningkatan kesejahteraan guru. Saat ini kesejahteraan guru memang lebih diperhatikan oleh Negara. Anggaran pendidikan telah sesuai dengan UUD yaitu sebesar 20% dari APBN. Meskipun masalah pemerataan sarana dan pemerataan kualitas sesuai standard yang ditetapkan pemerintah belum sepenuhnya tercapai.

Tenaga pengajar merupakan faktor vital dalam membina kemampuan anak didik supaya menjadi pribadi yang menerima dan dikaruniai Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang bertanggung jawab.²⁹ Tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan yang lebih bermutu mengharuskan guru lebih optimal dan kreatif aplikatif terhadap dinamika keadaan kelas maupun luar kelas. Guru harus lebih banyak menguasai strategi, media, dan metode untuk diterapkan secara kreatif didalam kelas tidak monoton dan membosankan yang menyebabkan peserta didik menjadi terhambat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

²⁸ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 51-53

²⁹ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 152

Kreativitas adalah bagian cukup penting dan berharga pada setiap proses pembelajaran, karena melalui inovasi akan memungkinkan untuk menemukan dan menyampaikan spekulasi, pendekatan, dan cara baru yang sangat berguna selamanya. Tuntutan untuk peningkatan inovasi saat ini sangat dirasakan karena daya cipta sangat dibutuhkan baik secara aktual maupun sosial. Setelah itu tugas wali siswa, pendidik dan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk pencapaian pembinaan dan pembinaan imajinasi siswa, karena inovasi merupakan potensi yang akan tumbuh ketika siswa berada dalam iklim yang kondusif.

Dari gambaran di atas, cenderung dianggap bahwa peningkatan daya cipta menjadi suatu kebutuhan yang harus segera dilakukan dan dalam situasi ini sekolah memiliki tugas vital dan kunci dalam memajukan inovasi siswa. Karena alasan untuk sekolah menurut Munandar adalah untuk memberikan iklim yang bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara ideal sesuai dengan kebutuhan individu dan wilayah sekitarnya, pengajaran bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuan kreatif siswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Berikut beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kreativitas.

a. Faktor pendorong

- 1) kemampuan dalam melihat keadaan lingkungan
- 2) kebebasan dalam melihat lingkungan

- 3) Keinginan yang kuat untuk maju dan berhasil
- 4) percaya diri dan berani ambil resiko
- 5) rajin berlatih
- 6) mampu menghadapi masalah
- 7) lingkungan yang baik

b. Faktor penghambat

- 1) implusif
- 2) tidak mau berusaha, malas berfikir dan bertindak
- 3) menganggap remeh cipta orang lain
- 4) mudah menyerah, cepat bosan, tidak tahan uji
- 5) terlalu cepat puas
- 6) tidak berani ambil resiko
- 7) tidak percaya diri
8. tidak disiplin³⁰

Mengajar ialah suatu tindakan sangat luas, karena guru diperlukan untuk memiliki kemampuan, dan batasan sosial-sosial secara terorganisir sejauh mengajar dan belajar. Ini seharusnya tidak biasa karena pendidik harus memiliki alternatif untuk menggabungkan posisi dan sistem materi, teori dan praktik dalam upaya koordinasi siswa. Hal ini diyakini berubah-ubah karena juga mengandung bagian dari kemampuan, informasi, pengembangan, pilihan nilai, dan kapasitas sejauh mengajar dan mendominasi. Salah satu tugas pendidik adalah memberikan pendidikan kepada siswa, dengan demikian

³⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*.(Jakarta:Bumi Aksara,2013). Hal. 154-156

pendidik harus mampu dalam ilmu pengetahuan dan kemajuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan komponen masyarakat yang terus menerus harus diperhatikan oleh pengajar. Pengajar adalah sosok manusia akademik yang memiliki informasi yang dapat diterima, sehingga pendidik harus andal melayani dan menjawab kebutuhan siswa dalam mengerjakan ujiannya.³¹

Salah satu syarat bagi pengajar yang berkualitas adalah harus inventif, karena inovasi penting bagi pendidik untuk tercapainya interaksi belajar. Menurut Novan dan Barnawi, bagian-bagian yang diidentikkan dengan daya cipta seorang pendidik antara lain:

1. menguasai materi Seorang guru berkualitas harus memiliki pilihan untuk menjadi demonstran. Artinya pendidik harus menguasai materi atau topik yang akan disampaikan dan secara konsisten berkreasi dan meningkatkan wawasannya. Karena hal ini akan menentukan hasil belajar
2. manajemen program belajar-mengajar. Pengelolaan program belajar meliputi:
 - a. Membuat tujuan instruksional
 - b. memilih metode pembelajaran yang dipahami
 - c. Mampu memahami karakter dan potensi siswa
3. Ruang belajar adalah tempat para pendidik dan siswa melakukan tindakan pengajaran dan pembelajaran dan merupakan bagian dari iklim sekolah yang

³¹ Rusman, Model-Model Pembelajaran : *Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 74

harus dikoordinasikan agar latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran diarahkan pada tujuan edukatif yang ingin dicapai.³²

Pendidik dalam pengajaran dan pembelajaran mengukur sesuai dengan kesempatan, tidak hanya berperan dalam memberikan data kepada siswa, namun pengajar dapat bertindak sebagai pengatur, pengendali dan inspirasi bagi siswa untuk beradaptasi secara memadai dan tahap selanjutnya adalah menilai seluruh ukuran pengajaran dan pembelajaran. Jadi dalam keadaan dan kondisi apapun, instruktur tidak dapat dipisahkan dari bagian persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman, tahapan dalam interaksi pembelajaran meliputi penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam program pembelajaran, khususnya tahapan-tahapan yang berkaitan dengan kapasitas guru untuk menguasai materi yang ditampilkan, keterbatasan pendidik pada keadaan sekarang dapat dilihat dari teknik atau pola perencanaan program kegiatan pembelajaran yang diselesaikan oleh guru. seorang instruktur dalam menyusun proses pembelajaran dituntut mampu kreatif selalu bekreasi dan berinovasi dalam hal :
 - a. Menggambarkan tujuan pembelajaran atau target pendidikan dengan baik dalam menyusun ukuran pengajaran dan pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran merupakan utama, sehingga tujuan pada struktur ini

³² Novan Ardi Wiyana dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta ar-ruzz, Media 2018) hal 201

memiliki imajinasi dalam menentukan yang dilihat lebih tinggi dari tingkatannya.

- b. Memiliki buku-buku pendamping untuk siswa selain bacaan kursus saat ini yang benar-benar berkualitas baik dalam topik pendukung seperti yang ditunjukkan oleh rencana materi pendidikan. Untuk menentukan buku teman, diperlukan imajinasi pengajar yang tidak hanya disusun berdasarkan jumlah buku pembelajaran yang harus dimiliki siswa, namun buku-buku yang digunakan memiliki bahan yang berkualitas yang membantu pencapaian program pendidikan dan bahkan siap untuk menumbuhkan pemahaman siswa di kemudian hari.
- c. Menggunakan metode pengajaran yang tepat dan yang sesuai dengan topik dan kondisi siswa saat ini. Strategi yang digunakan instruktur dalam pelatihan akan mempengaruhi kesempurnaan ukuran mendidik dan pembelajaran sehingga memiliki saran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidik dalam memilih teknik yang dapat membangkitkan energi siswa dalam belajar.
- d. Membuat media atau alat bantu pengajaran yang pas dan menarik bagi keuntungan siswa. Pemanfaatan bantuan tayangan atau media akan bekerja dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Pengajar diupayakan untuk selalu inovatif dalam memanfaatkan atau mungkin membuat media pembelajaran sehingga dapat menjadi pertimbangan siswa dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran.³³

³³ Muna, *Kreativitas guru dalam pembelajaran agama islam*

2. Pelaksanaan latihan-latihan pembelajaran yang merupakan fase sentral dari penyelenggaraan persekolahan digambarkan dengan ruang belajar pelaksana latihan, pemanfaatan media dan aset pembelajaran, serta pemanfaatan teknik dan metodologi pembelajaran. Penugasan tersebut merupakan kewajiban dan tugas pendidik yang idealnya dalam pelaksanaannya memerlukan daya cipta instruktur.³⁴

Komponen-komponen yang ada dalam pelaksanaan ukuran mendidik dan pembelajaran merupakan sarana yang digunakan seorang pengajar untuk melakukan penegasan.

Pemahaman yang sangat baik akan membawa siswa ke topik atau pusat adaptasi dengan mudah dan jelas. Hal-hal yang akan dipelajari diperiksa dengan menggunakan strategi dan metode pertunjukan yang berbeda. Pendidik inventif akan fokus pada strategi dan metode yang membantu meningkatkan skills anak didik yang telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁵

Oleh karena itu, kemampuan pendidik diperlukan dengan tujuan untuk menarik pendapatan untuk mendorong siswa menguasai inspirasi yang mencakup kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan dukungan, membuat variasi, memperjelas, membuka dan menutup latihan, mengontrol percakapan Muna, "Inovasi Instruktur dalam Tegas Islam Belajar" dalam pertemuan kecil, mengawasi kelas dan menunjukkan pertemuan kecil dan orang-orang.

³⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru..., hal. 74

³⁵ Muna, *Kreativitas guru dalam pembelajaran agama islam*

3. Penilaian latihan pembelajaran, khususnya latihan atau teknik diharapkan dapat memutuskan apakah target pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan. Pada tahap selanjutnya guru bertanggung jawab dalam memiliki daya cipta untuk memutuskan metodologi dan teknik penilaian, mengumpulkan perangkat penilaian, menangani dan memanfaatkan hasil penilaian.³⁶

Dengan cara ini, daya cipta pendidik dalam mendorong akan tercermin dalam setiap pengambilan tindakan mulai dari pelaksanaan hingga siklus penilaian. Disposisi inovatif akan sangat mempengaruhi dua instruktur, mahasiswa, dan organisasi. Inovasi akan mendukung tercapainya potensi yang ada pada pendidik dan siswa sehingga mereka akan benar-benar ingin membawa kemajuan ke arah pembentukan yang edukatif.

5. Kendala Pembentukan Kreativitas dari Sekolah

- a. Sikap guru. Guru yang bersikap otoriter cenderung lebih cepat menurunkan kreativitas siswa, karena tingkat motivasi intrinsik siswa rendah. Sikap dan harapan guru pada siswa seringkali dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang IQ siswa itu sendiri. Sehingga kebanyakan guru menyimpan harapan besar kepada anak yang pengetahuannya cepat dalam proses belajar daripada dengan anak didik yang memiliki IQ rendah.
- b. Belajar dengan hafalan mekanis. Belajar dengan metode ini dianggap menghambat kreativitas anak karena dengan menghimpun pengetahuan

³⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru..., hal. 74

melalui menghafal fakta tanpa diiringi dengan pemahaman bagaimana dengan hubungan antar fakta tersebut hanya akan meningkatkan nilai tinggi pada suatu tes saja , tetapi akan kurang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak.

- c. Kegagalan. Sesungguhnya kegagalan tidak dapat dihindari sepenuhnya dan tidak perlu juga untuk menghindari. Karena melalui kegalapun kita dapat mengambil pelajaran berharga untuk lebih berhati-hati dalam mengambil langkah selanjutnya.kegagalan tidak boleh dipandang sebagai suatu faktor penghambat yang tidak dapat diatasi, melainkan kita harus memandang kegagalan sebagai suatu sebuah faktor yang dapat dirubah. Contohnya: siswa merasa gagal karena tidak dapat mengerjakan soal suatu pelajaran seharusnya ia tidak beranggapan bahwa kegagalan itu disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam mengerjakan, akan tetapi anggapan tersebut harus dirubah menjadi kegagalan itu disebabkan karena kurangnya usaha yang dilakukan dari dalam diri sendiri.
- d. tekanan akan konformitas. Kaitannya dengan hambatan kreativitas di sekolah, bukan hanya faktor dari guru saja yang menjadi penghambat, akan tetapi ada faktor lain juga yaitu dari anak-anak yang menekankan konformitas. Dampak dari tekanan konformitas teman sebaya tampak dilihat dari gaya penampilan anak, hiburan dan kegiatan waktu luang yang disukai. Untuk menghindari hal demikian maka hendaknya anak diberi kebebasan untuk menjadi dirinya sendiri.

e. system sekolah. System sekolah yang menghambat kreativitas anak salah satunya terletak pada cara atau metode pengajaran guru. Oleh karena itu pengajaran guru harus menantang dengan memberikan materi yang majemuk dan dapat merangsang kreativitas siswa.³⁷

6. Kreativitas Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat al-Qur'an

a. Mempertahankan Al-Qur'an adalah pekerjaan mulia

Manusia yang konsisten menghafal Al-qur'an menghafat ayat akan lebih cepat dalam mengingatnya. Sebagai tahap awal dalam memahami pelajaran Al-Qur'an, penting bagi siswa untuk diinstruksikan untuk menghafalnya terlebih dahulu.

Kedudukan orang yang suka menghafal al-Qur'an sebagaimana Aisyah meriwayatkan sebuah hadits Nabi SAW sebagai berikut :

لثم يذلا أرقى نأرقلا وهو ظفاح هل عم ترفسلا ماركلا Artinya: “Orang yang membaca dan menghafal al-Qu'ran, dia bersama para malaikat yang mulia”. (HR. Bukhari 4617).

Hadits ini membuktikan bahwa diakhirat nanti penghafal Al- Qur'an akan bersama para malaikat Allah, saking begitu mulianya para penghafal Al-Qur'an di hadapan Allah SWT.

Kemampuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an benar-benar telah dimasukkan sejak lahir. Mereka akan mendapatkan kapasitas ini dalam iklim keluarga. Sejumlah besar wali menyerahkan semua latihan sekolah

³⁷ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia PustakaUtama,2002),hlm.322-326.

hingga tingkat sekolah menengah atau lebih. Semua latihan untuk menambah kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an diserahkan guru disekolah yang memiliki kemampuan untuk itu.

Pembiasaan untuk mengingat dan mempertahankan bait-bait pilihan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mendidik mereka kewajiban untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan retensinya dengan baik. Hal ini dapat membentengi siswa untuk memiliki rasa percaya diri dan ketaqwaan sehingga mereka dapat mempelajari latihan-latihan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata untuk tatanan kehidupan mereka nanti.

Cara pandang yang baru dalam dunia pendidikan pada saat ini menjadi indikasi adalah perubahan dari fokus pendidik menjadi fokus pada siswa. Meskipun siklus belajar yang hampir sama pentingnya dengan hasil belajar, sebagai pusat yang berarti memindahkan informasi, namun juga mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menyesuaikan tiga ruang dalam kategorisasi Ilmiah Sprout, khususnya psikologis, emosional dan psikomotorik. Untuk mencapai ketiga kemampuan tersebut, diperlukan kreativitas pengajar dalam mencari strategi dan media yang tepat dengan keadaan dan keadaan siswa selama pembelajaran. Untuk situasi ini, semakin dapat dipastikan bahwa di antara kesulitan pembelajaran, khususnya tantangan di persekolahan Islam yang harus dilacak melalui pengaturan elektif adalah masalah strategi dan media yang digunakan untuk mendidik.

Strategi pengajaran adalah suatu tata cara pertunjukan yang didominasi oleh pendidik untuk menginstruksikan atau memperkenalkan materi latihan kepada anak didik di ruang kelas, baik secara mandiri maupun secara berkelompok/tradisional, sehingga latihan tersebut dapat dikonsumsi, dirasakan dan digunakan oleh siswa secara tepat. Semakin baik teknik pengajaran yang digunakan, semakin baik pencapaian tujuan standard pembelajaran.³⁸ Sedangkan media pembelajaran adalah penjabaran atau pendahuluan materi pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur dalam latihan-latihan tersebut kepada siswa untuk dikerjakan dengan siklus pembelajaran. Semakin terarah pemanfaatan media dan sumber belajarnya dengan materi yang diperkenalkan, maka bisa semakin baik hasil belajarnya.³⁹

Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan adalah salah satu sekolah yang berciri Islam dan termasuk sekolah yang sederajat dengan SMA. Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan menitikberatkan pada ajaran Islam yang ketat, di mana pendidikan Islam yang ketat termasuk Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang diperlukan setiap hari, karena Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan memiliki mimpi dan

³⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV Pustaka setia, 2005), hal. 52.

³⁹ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal.6.

misi untuk menjadikan zaman Islam yang unggul dan maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK).

Berdasarkan informasi dari siswa madrasah yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan berasal dari sekolah-sekolah Madrasah Tsanawiyah, dan ada juga yang berasal dari SMP terdekat, Namun juga banya siswa pindahan yang masuk ke Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan.

Adanya ketidaksamaan dalam latar belakang pendidikan dan karakter siswa menyebabkan para pendidik di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan harus memiliki sistem dan strategi dalam mendidik, hal ini dikarenakan berbagai pertimbangan dari siswa tentang latihan, khususnya rumpun pendidikan agama islam diklat Islam khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada dasarnya pelajaran Al-Qur'an Hadis setara dengan mata pelajaran yang berbeda. Tetapi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits ini, siswa dituntut untuk secara konsisten memiliki pilihan untuk mempertahankan bagian-bagian dalam materi. Bagaimanapun, banyak siswa tidak ingin mempertahankan bait Al-Qur'an dan Hadits. Kata-kata yang tidak mereka pahami membuat mereka sulit untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Hal ini akhirnya membuat titik target pertama untuk memudahkan anak-anak untuk mengingat dan mengolah materi apa yang akan atau

dipelajari, dan sebagai guru juga harus cerdas dalam menggabungkan strategi kreatif dan inovatif dalam mengembangkan daya ingat lebih lanjut. dan menarik pendapatan siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran. Al-Qur'an hadits. Sejak itu pula, ada tambahan substansi materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini yang lebih dominan dalam mempertahankan hafalan.

Dilihat dari penelitian awal, ada beberapa faktor prinsip yang mahasiswa mengalami kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang pertama adalah tidak adanya inspirasi, baik inspirasi lahir maupun batin, hal ini terlihat pada saat siklus belajar Al-Qur'an. sebuah mata pelajaran hadits. coba abaikan saat instruktur memberikan latihan retensi. Faktor selanjutnya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits sehingga tidak ada tenaga dalam mengingat materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits. pendidik dalam mengajar dibatasi. sejak banyak belajar melalui internet.

Berdasarkan dari wawancara awal dengan salah satu pengajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri, Bengkulu Selatan, ia mengatakan bahwa rendahnya daya ingat siswa dapat dilihat dari tidak adanya minat siswa untuk mengambil Al-Qur'an. sebuah latihan hadits, khususnya dalam mempertahankan materi. Ketiadaan semangat untuk mengingat refrain ini sebagian besar karena adanya siswa yang belum

menguasai bait-bait tersebut dengan lancar sebelum mengarang dengan huruf-huruf dari kumpulan huruf tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil pencarian penelitian yang relevan terdapat sedikit kesamaan dalam menyusun kerangka berpikir.

Adapun hasil tersebut yaitu :

1. Poby Noprian (2020) dalam tesisnya yang berjudul “ Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Praga PAI di MI AZZAHRO Kota Pagaram (Tesis Diterbitkan 2020). Pascasarjana Prodi PAI IAIN Bengkulu 2020,
 - a. Masalah diangkat Kreativitas Guru Dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Praga PAI di MI AZZAHRO Kota Pagaram
 - b. Menggunakan metode kualitatif
 - c. Hasil pengelolaan kelas MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri yaitu: (a) anak termotivasi dalam pembelajaran (b) berkurangnya anak yang mengganggu proses pembelajaran (c) adanya perhatian terhadap proses pembelajaran (d) anak yang mau bertanya (e) berani bercerita dan menjawab pertanyaan (f) terdapat peningkatan nilai pelajaran baik pada ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester (g) terdapat dampak bagi siswa untuk mengaplikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Perbedaan pengelolaan kelas yang diterapkan di MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri secara garis besar juga memiliki kesamaan yaitu: (a) pendekatan kekuasaan (b) ancaman (c) kebebasan (d) resep (e) pengajaran (f) perubahan tingkah laku (g) suasana emosi dan hubungan sosial (h) proses kelompok (i) elektis atau pluralistik.
2. Nur Hasan (2014) dalam tesisnya yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri*” Mahasiswa Program 99 Binti Nadiroh Faridatul Ulum (Tesis Diterbitkan 2020) Pascasarjana Prodi PAI IAIN Bengkulu 2020.
 - a. Masalah diangkat pengelolaan kelas dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI
 - b. Metode Kualitatif
 - c. Hasil yang didapat digambarkan bahwa, (1) pendidik dalam membuat materi pelatihan dalam ukuran pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu pada umumnya akan memiliki daya khayal, jenis inovasi ini terlihat dari beragamnya materi yang mendorong terciptanya, baik karena manifestasi mereka sendiri, yang diberikan oleh perpustakaan sekolah, dibeli dari toko penawaran, bantuan dari tempat kerja terkait, atau yang diunduh dari berbagai situs yang ada.

- d. Perbedaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Muhammad Jufni, Djailani, Sakdiah Ibrahim (2015) dalam jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 4, November 2015 ISSN 2302-0156 hal. 64-73 yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Zahrotul Batul Puji Lestari, Implementasi AFL (Assassment For Learning) dalam meningkatkan motivasi dan pretasi belajar PAI (Studi multi situs di SMPN 1 Pogalan dan di SMPN 1 Gandusari Trenggalek
 4. Helen Kasnita (2019) IAIN Bengkulu Dalam tesisnya yang berjudul “ Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan”.
 - a. Masalah Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar siswa
 - b. Metode Kuantitatif
 - c. Hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru Mengajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) MIN 2 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan SPSS Versi Windows 22.0 yang menunjukkan nilai 0.514.
 - d. Perbedaan tesis helen menggunakan metode kuantitatif tesis saya menggunakan metode kualitatif

5. Alamsyah (2017) IAIN Bengkulu dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu”.
 - a. Masalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru
 - b. Metode Kualitatif
 - c. Hasil diadakannya pertemuan resmi dengan seluruh instruktur untuk memberikan bimbingan kepada para pendidik agar dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya diharapkan dan secara konsisten menilai pelaksanaan instruktur untuk membangun inovasi dalam pembelajaran. Mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan. MGMP, kelas, workshop pembelajaran berbasis IT, 2013 Penyusunan Rencana Pendidikan, perencanaan peragaan instrumen, persiapan dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan tujuan agar instruktur diandalkan untuk memiliki pilihan untuk menerapkan informasi yang telah mereka realisasikan saat melakukan
 - d. Tesis alamsyah objeknya guru tesis saya objeknya murid

F. Paradigma Penelitian

Pada saat proses mengajar, guru terkadang lebih fokus pada pekerjaan guru dalam menyampaikan materi pertunjukan, sementara siswa hanya tidak aktif dalam interaksi pembelajaran dan mengikuti aliran apa pun yang diperkenalkan oleh instruktur. Selain itu, pendidik berusaha mengabaikan metode dan sumber belajar yang tepat dengan materi yang diperkenalkan. Selain itu, kelas papan juga terkadang tidak terlalu diperhatikan. Hal tersebut

sebenarnya secara tidak langsung juga berdampak pada siswa dalam proses pembelajaran, baik kesulitan dalam belajar, kejenuhan, maupun kurang konsentrasi, dan hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Guru memerlukan kreativitas atau kemampuan untuk berkreasi dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Dengan kreativitas, seorang guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi serta media yang menarik agar siswa merasa senang dengan proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar menjadi media pembelajaran yang menarik sehingga makna dari materi pembelajaranpun dapat tersampaikan.

Selain itu, dengan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas baik itu ruang kelas, bentuk pembelajaran yang berkelompok atau individu, penataan meja dan kursi, dan lain sebagainya juga bisa mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Karena pengaturan lingkungan pembelajaran juga adalah bagian faktor yang sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran.

Kreativitas pendidik adalah bagian dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang disenangi dan menarik buat anak didik, sehingga anak tidak merasa lelah dan mengalami hambatan dalam belajar karena materi yang disampaikan dapat dianggap siswa sebagai sesuatu yang penting. Daya cipta yang dimaksud adalah kreativitas pendidik dalam memilih dan memantapkan pembelajaran dan teknik perbaikan serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan materi dan menarik.

Dengan inovasi ini, pengajar dapat memacu pembelajaran siswa, khususnya dalam latihan Madrasah Aliyah. Karena mata pelajaran Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap terlalu mudah sehingga siswa kurang tertarik dan terkadang menyepelekan dengan pelajarannya maupun gurunya sehingga menjadikan motivasi belajar siswa menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Kualitatif eksplorasi subyektif, dalam eksplorasi subyektif informasi yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa kata-kata atau gambar. Informasi yang disinggung bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto, arsip individu dan lain-lain.⁴⁰ Oleh karenanya dalam penelitian ini memakai pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau populasi tertentu yang diperoleh oleh spesialis dari subjek sebagai orang, asosiasi atau sudut pandang yang berbeda, sedangkan intinya adalah untuk memperjelas sudut pandang yang berlaku untuk keajaiban yang diamati dan memperjelas kualitas keajaiban atau masalah yang ada, sebagai ditunjukkan oleh Bogdad dan Taylor. , mencirikan filsafat subjektif sebagai metode eksplorasi yang menyajikan informasi ekspresif dalam beberapa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu atau penghibur yang diperhatikan.⁴¹

Penelitian kualitatif dipakai untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang kreativitas apa yang guru lakukan dalam mengkombinasi metode guna meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-quran

. B. Waktu Dan Tempat Penelitian

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodolgi Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal 11

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodolgi.....*, Hal. 4

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 januari 2021 15 juli 2021 pada semester genap tahun akademik 2020/2021 di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dan subjek penelitian adalah seluruh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Informasi esensial ialah pemilahan informasi dengan instrumen persepsi, wawancara, catatan lapangan dan pemanfaatan laporan. Sumber informasi esensial adalah informasi yang diperoleh langsung dengan saksi yang berbicara atau sumber langsung. Sumber esensial ialah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Sehubungan dengan penelitian ini sumber informasi penting adalah penghuni sekolah yang meliputi; Direktur, instruktur, dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang pilihan adalah data yang digunakan untuk memberikan data yang signifikan, terutama melalui tulisan-tulisan kekaguman, dokumentasi, buku-buku, majalah, makalah, bermacam-macam sejarah yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diangkat dalam penilaian ini. Sumber pembantu akan menjadi sumber yang secara tidak langsung akan memberikan data kepada pencari data, misalnya melalui orang lain atau laporan. Sumber data yang bersifat diskresioner ini akan mempermudah para ahli untuk

mengumpulkan data dan merinci hasil penilaian ini yang nantinya dapat membentengi penemuan dan menghasilkan penelitian yang memiliki tingkat legitimasi yang tinggi.

D. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan dapat dicirikan menjadi pengamatn langsung (anggota) dan tidak berkepentingan. Persepsi dibedakan menjadi dua, yaitu persepsi terbuka khusus dan persepsi tertutup. Persepsi juga dapat menggunakan metode yang terorganisir dan tidak terstruktur. Persepsi dibuat untuk memperoleh data tentang perilaku sumber dan lain-lain, seperti dalam kondisi yang sesuai. Motivasi di balik persepsi adalah untuk menggambarkan sesuatu yang akan dikonsentrasikan dalam ujian ini, latihan terus-menerus, dan individu yang terlibat dengannya. Dengan strategi ini ahli dalam persepsi berada dalam keadaan yang masuk akal tanpa desain palsu.⁴²

2. Wawancara

wawancara ialah suatu cara pengumpulan bahan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan mencatat secara langsung, dan dengan judul dan tujuan yang telah ditetapkan ada beberapa manfaat pengumpulan informasi melalui wawancara, diantaranya penanya dapat berhubungan dengan anggota

⁴² Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (jakarta :Rineka Cipta,2009) h,158-159)

yang akan disurvei, informasi yang didapat luar dan dalam, yang ditemui dapat mengungkap isi hatinya secara lebih komprehensif, yang tidak jelas pertanyaannya dapat diulang dan dikoordinasikan secara lebih definitif.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto metode Strategi dokumentasi adalah mencari informasi sebagai catatan, catatan, buku, makalah, majalah, ukiran, notulen rapat, legger, dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui relik yang disusun, terutama sebagai file dan mengingat buku untuk penilaian, pertikaian rencana, dll. . Hadari Nawawi mengungkapkan, pemeriksaan diidentikkan dengan masalah pemeriksaan. Dokumentasi adalah pencarian informasi seperti catatan, catatan, buku, makalah, majalah, ukiran, notulen rapat, legger, dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui relik yang disusun, terutama sebagai babad dan buku mengingat untuk sentimen, rencana pertenggaran, dll. Hadari Nawawi menyatakan bahwa pemeriksaan diidentikkan dengan masalah pemeriksaan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam mengumpulkan informasi dan menguraikan informasi, diarahkan oleh pembicaraan dengan aturan dan aturan persepsi. Dengan mengarahkan persepsi dan pertemuan dari atas ke bawah, seseorang dapat memahami pentingnya kerja sama sosial, menyelidiki sentimen dan kualitas yang tercermin dalam wacana dan perilaku responden.

Supaya hasil penelitian ini terukur, peneliti awalnya menggabungkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1.	Perencanaan dalam mengkombinasi metode menghafal ayat al-qura'an
2.	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam mengkombinasi metode menghafal ayat al-qura'an
3.	Metode- metode yang digunakan dalam menghafal ayat al-qura'an
4.	Media dalam pelaksanaan menghafal ayat al-qura'an
5.	Penilaian dalam menghafal ayat al-qura'an
6.	Kendala yang terjadi dalam mengkombinasi metode menghafal ayat al-qura'an
7.	Solusi dari kendala yang terjadi dalam mengkombinasi metode menghafal ayat al-qura'an

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Tahap	Indikator	No Butir
		1. Mengucapkan salam yang ramah kepada anak didik	

1.	Awal	saat memasuki ruang belajar untuk mencotohkan sikap santun pada anak didik	1
		2. Berdoa bersama sebelum akan mulai pembelajaran untuk menanamkan nilai religius	2
		3. Menanyakan dalam menghafal Al-Qura'an ayat-ayat apa yang sudah dihafal	3
		4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan metode-metode yang terkait dengan SK/KD	4
2.	Inti		
a.Eksplorasi		5. Melibatkan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an tentang topik yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan rasa cinta dan suka menghafal	5
		6. Menggunakan secara maksimal beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa suka menghafal ayat Al-qur'an	6
		7. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara anak didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan cinta Al-qur'an	7
		8. Melibatkan anak didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	8

		9. Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi hafalan sehingga memiliki sikap kerja keras	9
	b. Elaborasi	10. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk berkompetensi secara sehat sehingga bisa menanamkan sikap kerja keras,jujur dan bisa menghargai orang lain.	10
		11. Memberikan timbal balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan pada anak didik.	11
	c. Konfirmasi	12. Memfasilitasi anak didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar sehingga dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan anak didik.	12
		13. Guru membimbing anak didik untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis.	13
3.	Penutup	14. melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan untuk evaluasi.	14
		15. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya supaya siswa dapat mempersiapkan diri	15

F. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan ini adalah eksplorasi grafis, dengan tingkat yang lebih besar gambaran konsekuensi dari pertemuan dan pertimbangan dokumentasi. Informasi yang diperoleh akan diperiksa secara subjektif dan digambarkan dalam struktur yang mencerahkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Patton, investigasi informasi adalah "cara untuk menyelesaikan permintaan informasi".

menyusunnya menjadi sebuah contoh, kelas dan penggambaran esensial". Definisi ini memberikan gambaran tentang seberapa signifikan situasi investigasi informasi sejauh tujuan eksplorasi. Pedoman dasar eksplorasi subjektif adalah menemukan hipotesis dari informasi. Strategi investigasi informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini ialah dengan menggunakan sarana yang disampaikan oleh Burhan Bungin, yaitu yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Berbagai macam informasi adalah bagian dasar dari latihan investigasi informasi. Latihan pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan pertemuan dan pertimbangan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

pada penataan ulang dan perubahan informasi mentah yang muncul dari set up account di lapangan. Pengurangan dilakukan karena

pemilihan informasi dimulai dengan membuat outline, coding, mengikuti topik, membuat grup, membuat update, dll bertekad untuk menyimpan informasi/data yang berlebihan.

3. Display Data

Display data adalah penggambaran sekelompok data terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan bergerak. Pengenalan informasi subjektif diperkenalkan sebagai teks akun. Tampilannya juga bisa berupa kerangka, kerangka, tabel dan diagram.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Wilayah Penelitian

Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan awalnya adalah Yayasan pribadi pegawai kemenag Bengkulu Selatan kemudian menginduk ke Yayasan Makrifatul Ilmi dibawah naungan Kementrian Agama Bengkulu Selatan. Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan terletak di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 awalnya masih menumpang di MTSN Suka Negeri Bengkulu Selatan. Sampai punya bangunan sendiri di tahun 2013 untuk ruang kantor dan ruang kelas.⁴³

Visi Madrasah Aliyah Suka Negeri adalah terbentuknya generasi yang jujur kreatif, bertanggung jawab, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. sedangkan misinya adalah

1. Membentuk karakteristik peserta didik yang jujur,kreatif dan bertanggung jawab
2. Meningkatkan prestasi secara akademik
3. Meningkatkan penguasaan ilmu adama dari sumbernya
4. Meningkatkan profesionalisme dan dedikasi pendidik dan tenaga kependidikan

⁴³ Dokumen MA Suka Negeri Bengkulu Selatan,2012

5. Meningkatkan partisipasi stakeholders⁴⁴

Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan menempati lahan areal sekitar seluas 6.640 M² dan luas bangunan 690 M² tanah tersebut adalah hibah dari masyarakat yang dikelola Kemenag Bengkulu Selatan. secara geografis letak Madrasah Aliyah Suka Negeri adalah sebagai berikut:

1. Dibagian Utara berbatasan dengan rumah warga
2. Bagian Selatan berbatasan dengan rumah warga
3. Bagian Barat berbatasan dengan rumah warga
4. Bagian Timur berbatasan dengan lapangan sepakbola kecamatan air nipis⁴⁵

Dari letak geografisnya, Madrasah Aliyah ini untuk lokasinya cukup strategis yaitu dekat dengan MTSN 2 Manna Suka Negeri dipusat Kecamatan mudah dijangkau kendaraan angkutan umum dekat kantor camat,dekat puskesmas,lapangan sepakbola disini sering setiap dibulan agustus diadakan event turnamen sepakbola tingkat kabupaten dengan meriah kondisi madrasah aliyah suka negeri ini terlihat asri nyaman kondusif dan tenang.

Keadaan guru pada Madrasah Aliyah Suka Negeri ini terdiri dari guru PNS dan Non PNS..⁴⁶ Pada tahun ajaran 2020/2021, total keseluruhan

⁴⁴ Dokumen MA Suka Negeri Bengkulu Selatan,2012

⁴⁵Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 16 juni 2021

⁴⁶Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 16 juni 2021

jumlah Guru di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan secara keseluruhan yaitu sebanyak 13 orang terdiri dari 9 laki-laki 4 perempuan.

Disamping itu, untuk menjalankan tugas administrasi madrasah pihak madrasah memiliki 2 Karyawan tenaga administrasi bisa diketahui total guru dan karyawan di madrasah aliyah suka negeri pada tahun ajaran 2020/2021 yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) hanya berjumlah 4 orang, yang yang berstatus guru Non PNS adalah sebanyak 9 orang.

Pada tahun ajaran 2020/2021 siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 3 kelas IPS bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Kelas	Banyak siswa		jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	X	3	4	7
2	XI	8	1	9
3	XI	1	9	10

Sumber data : Dokumen TU MA Suka Negeri Bengkulu Selatan ,2021

Tabel 2 sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasarana	Fasilitas
1	Ruang guru / kantor	a. Lemari b. Kursi c. Meja d. Buku-buku e. Jam dinding

		<ul style="list-style-type: none"> f. Nama-nama guru dan Jadwal pelajaran dan g. Dapur
2	Ruangan kepala sekolah dan TU	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Meja c. Buku-buku d. Kursi e. Kipas angin f. Jam dinding
3	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Jam dinding c. Kursi d. Buku-buku pelajaran e. Meja
4	Garasi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mobil dan motor dewan guru b. Motor siswa
5	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 pintu untuk guru b. 1 pintu untuk siswa c. Dilengkapi dengan gayung bak mandi,air dll
6	Lapangan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tiang bendera b. Lapangan takraw dan volly

B. Temuan Penelitian

1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengkombinasi metode pembelajaran

Guru yang kreatif bisa berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran sama halnya dengan guru profesional.

Kepala sekolah rutin memberikan motivasi kepada kami dewan guru untuk selalu berkreasi se kreatif mungkin dalam menggunakan metode pembelajaran agar anak didik kami mudah mengerti dalam proses pembelajaran khususnya di pembelajaran al-qur'an hadist 2020/2021.⁴⁷

Pendidik yang memiliki kreatifitas membutuhkan keutuhan penuh dengan metode kreatif dalam menghadapi pekerjaan, umumnya tidak bergantung, memiliki tujuan, inovasi, kemampuan beradaptasi, dan minat yang luas. Nantinya, sekolah secara konsisten akan membutuhkan standar daya cipta. Karena guru yang kreatif adalah pendidik yang secara konsisten mencoba mencoba hal-hal baru, secara konsisten melangkah dan berusaha untuk mewujudkannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa guru Al-Qur'an Hadist harus memberikan pembelajaran lebih baik pada mutu pembelajaran yang berdaya saing tinggi membentuk generasi yang

⁴⁷Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :17 juni 2021

suka membaca dan menghafal al-qur'an. Dengan demikian guru al-qur'an hadis haruslah menggunakan metode yang tepat dalam menindaklanjuti hasil dari metode yang dipakai guna meningkatkan profesionalitas guru.

Hal tersebut telah diimplementasikan oleh guru al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. Disamping itu hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa metode yang dipakai guru Al-Qura'an Hadis akan terlihat dalam proses belajar dan memberikan contoh teladan yang baik selain sebagai pegawai negeri sipil beliau adalah guru paling senior di usia 54 Tahun sikapnya cukup disegani oleh guru, karyawan maupun siswa siswi di madrasah aliyah suka negeri Bengkulu selatan.⁴⁸

Dengan demikian yang telah dilakukan guru Alqur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri adalah implementasi kompetensi seorang guru yaitu berakhlak mulia, dan menjadi teladan di madrasah. Jadi seorang guru harus selalu meningkatkan kompetensi kepribadiannya, diantaranya dengan mencontohkan perilaku yang baik pada anak didik, jujur, berakhlak mulia dan bisa diteladani oleh anak didik sehingga diharapkan anak didik juga dapat mencontoh keteladanan ini.

Dalam peningkatkan manfaat sarana dan prasarana pendukung yang memadai dalam proses pembelajaran di madrasah aliyah suka

⁴⁸ Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 17 juni 2021

negeri bengkulu selatan sebagaimana dari wawancara kepala sekolah adalah :

Belajar di suatu lembaga pendidikan tidak akan terlalu berjalan dengan baik jika hanya didukung dengan sarana prasana terbatas . Oleh sebab itu, pencapaian untuk memenuhi pelaksanaan peningkatan sarana pendidikan merupakan salah satu kemampuan yang harus terus ditumbuhkan secara terus menerus..⁴⁹

Dari hasil observasi peneliti, ditemukan di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan sarana dan prasarananya belumlah cukup memadai sehingga guru Al-Qur'an Hadis harus kreatif mungkin dalam mengajar menggunakan metode yang tepat dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Disamping itu guru Al-Quran Hadis tetap dituntut mempunyai metode dalam mengajar kreatif mungkin karena akan menjadi salah satu penentu keberhasilan di lembaga pendidikan tempatnya mengajar khususnya dalam pembelajaran menghafal al-qur'an. Hal ini harus dibuktikan oleh guru Al-Quran Hadis yang dituntut memiliki kemampuan dan prestasi yang besar dalam meningkatkan mutu pelajaran.

⁴⁹ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :17 juni 2021

Guru Al-Qur'an Hadits dan para guru yang lain harus membuat rencana program pembelajaran tergantung pada hasil pertemuan dengan Bapak Hamidu Basiru (kepala) bahwa:

Para pengajar yang mendidik di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan sebelum menyampaikan latihan secara konsisten menyusun jadwal pembelajaran sebagai semacam bahan perspektif dalam membedah topik dan dalam menyusun program pembelajaran. Jadwal pembelajaran dimasukkan; norma keterampilan dan kemampuan esensial, desain logis, ke dalam materi, signifikansi dan distribusi waktu.⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan Pak Sarjudin, yang mengajar Al-Qur'an Hadits, terungkap bahwa dalam mengumpulkan topik yang akan diajarkan kepada anak didik, ia andal mengacu pada rencana pelatihan yang telah diputuskan.. Mengingat efek samping dari pertemuan di atas, sangat mungkin terlihat bahwa pendidik Al-Qur'an Hadits dalam menyelidiki topik berubah dengan apa yang ada di jadwal. Hal ini menjelaskan bahwa pendidik Al-Qur'an Hadits bisa memahami perencanaan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya hasil dari pertemuan dengan Pak Sarjudin, pengajar Al-Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa materi ajar yang akan

⁵⁰ Wawancara Bapak Hamidu ,Kepala Sekolah Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :17 juni 2021

saya kuasai terlebih dahulu, sehingga ketika saat diteruskan ke siswa tidak ada halangan sejauh mendominasi pembelajaran. pertemuan tersebut diperkuat dari observasi peneliti ketika pendidik Al-Qur'an Hadits menyampaikan topik, dia bisa menyampaikannya pembelajaran dengan baik tanpa tantangan sejauh materi, sehingga materi lulus pada dapat berlangsung kondusif.⁵¹

Hasil dari pengamatan dari salah satu pendidik disana memperlihatkan bahwa kerangka pembelajaran yang terkoordinasi dapat diterapkan di mana-mana. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya instrumen pembelajaran yang efisien dan dilaksanakan dengan kerja yang tersusun. Berdasarkan pertemuan dengan salah satu pengajar, didapati bahwa perencanaan program pembelajaran yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan yang ditunjukkan oleh penataan tersebut, misalnya Rencana Kegiatan (RPP) yang sudah dibuat dan dimanfaatkan sebagai semacam sudut pandang dalam proses belajar. Dari pertemuan dengan para pengajar Al-Qur'an Hadits, ditemukan bahwa program pembelajaran di mana-mana tersusun dengan baik, mulai dari kepastian target hingga pelaksanaan penilaian. Oleh karena itu, para pendidik Al-Qur'an Hadits di Bengkulu Selatan menyikapi program pembelajaran sesuai dengan yang telah disiapkan.⁵²

⁵¹ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :17 juni 2021

⁵² Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 17 juni 2021

Berdasarkan hasil pertemuan wawancara dengan nara sumber, yaitu guru Al-Qur'an Hadits, diketahui bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, khususnya dengan membentuk atau mendominasi kelas, dan memusatkan perhatian anak pada materi yang akan disampaikan secara adil. Seperti yang dikomunikasikan oleh pengajar, bahwa dalam membuat suasana ruang belajar agar mereka bisa tenang, yaitu dengan mendominasi kondisi kelas dan memiliki pilihan untuk memahami keadaan siswa.⁵³

Dari hasil dari wawancara tersebut, dapat terlihat bahwa pengajar di Madrasah Aliyah Suka Negeri secara konsisten membuat suasana kelas agar siswa tetap tenang dan pembelajaran tidak melelahkan. Hasil pertemuan dengan para saksi terungkap bahwa untuk membuat kondisi belajar yang tidak melelahkan bagi siswa, siswa harus selalu dinamis. Terlebih lagi, Atika, siswa kelas XI, mengatakan agar lingkungan belajar tidak melelahkan siswa, siswa harus memainkan peran yang berfungsi dalam ukuran mendidik dan belajar.

Melihat dampak dari wawancara tersebut, cenderung terlihat bahwa pengajar Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu menciptakan kondisi belajar yang tidak melelahkan bagi anak didik untuk belajar, dengan mengikutsertakan siswa dalam setiap hal secara efektif mengambil bagian dalam pembelajaran. ukuran

⁵³ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :18 juni 2021

mendidik dan belajar. Mengingat dampak pertemuan dengan pengajar Al-Qur'an, Hadis mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran, mereka memanfaatkan aset pembelajaran seperti Al-Qur'an. Mengingat dampak dari pertemuan-pertemuan tersebut, bahwa pengajar Al-Qur'an Hadits secara konsisten menggunakan aset pembelajaran untuk membantu interaksi pembelajaran, seperti bahan bacaan, Al-Qur'an dan buku-buku tajwid.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pak Sarjudin guru yang mengajar mata pelajaran al-qur'an hadis menjelaskan bahwa :

Metode belajar dan media pendukung yang dikembangkan guru al-qur'an hadis telah mencukupi dari kebutuhan belajar anak didik walaupun masih terbatas, seperti sudah ada kitab al-qur'an yang berkaitan mengenai ayat-ayat yang akan dihafal dengan berbagai metode seperti metode pesantren yaitu metode sarogan yaitu siswa maju bergilir menyetorkan hafalan ayat al-quran, maupun secara bandongan yaitu dihafal secara bersama.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa media pembelajaran yang dipakai guru untuk penyampaian pelajaran Al-quran Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. Diantaranya adalah sudah tersedianya mushaf-mushaf dan kitab Al-qur'an. dan buku tajwid. Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa

⁵⁴ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :18 juni 2021

sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu ayat-ayat yang akan dihafal di madrasah aliyah suka negeri bengkulu selatan telah memenuhi kebutuhan siswa walau sangat belum memadai. Diantaranya adalah belum banyak tersedianya buku-buku pendukung yang dibutuhkan dalam menghafal ayat-ayat al-quran.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pak Sarjudin guru Al-Qur'an hadis mengatakan bahwa materi yang disampaikan, seperti surah dan ayat al-quran yang harus dihafal akan dihafal siswa untuk menciptakan rasa cinta al-quran dan hal ini telah disesuaikan dengan silabus, standard kompetensi dan kemampuan dasar telah diberikan aturan, sehingga dari aturan tersebut dibentuk menjadi bahan atau bahan pertunjukan.

Demikian pula responden yang berbeda menyatakan bahwa materi yang diingat oleh siswa sesuai dengan pedoman kemampuan dan keterampilan dasar yang telah disepakati dalam prospektus. Mengingat hasil pertemuan tersebut, maka materi yang akan disampaikan oleh pendidik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri diubah sesuai dengan jadwal. Ini karena arahan yang diberikan untuk dibuat dalam materi dan materi latihan.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :18 juni 2021

Hasil dari wawancara dengan para pendidik Al-Qur'an, Hadis menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat diterima secara umum karena sangat baik dapat dilihat dari hasil akhir pembelajaran, seperti ketika instruktur meminta untuk menyimpan retensi, siswa bisa membuat referensi untuk itu dengan baik. Selain itu disampaikan oleh Novri, siswa kelas X, bahwa materi yang disampaikan pada bagian-bagian Al-Qur'an dapat dihafal dengan baik, nilai siswa cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh pengajar di Madrasah Aliyah Suka, Bengkulu Selatan, secara umum disambut baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penilaian pembelajaran yang diperolehnya sangat dapat diterima. Hal ini karena telah disesuaikan dengan jadwal, dan arahan yang akan dibuat dalam topik dan materi, khususnya silabus. Misalnya, tentang panduan menghafal, di mana substansi mengkaji tips-tips cepat menghafal.

Jadwal adalah acuan terhadap rencana pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu atau kemungkinan bermacam-macam mata pelajaran/tema yang berisi standar kapasitas, kapasitas esensial, materi pembelajaran, hasil pembelajaran, bantalan, penilaian, waktu, dan aset/materi pembelajaran. /instrumen. Jadwal merupakan penjabaran dari norma kapasitas esensial dan batasan menjadi dominasi materi, latihan pembelajaran, dan penanda pencapaian batasan penilaian.

Berdasarkan dari bahwa pendidik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dalam menyampaikan topik, menggunakan satu teknik, namun menggunakan penyajian metode yang berbeda, misalnya, seperti metode thariqah wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama', Takriy Al-Qur'an Al-Juz'i, Takriy Al-Qira'ati Al-Kulli, al-jumlah, Al-Tadrijiy, dan Al-Tadabburi.⁵⁶

Kemampuan pengajar untuk menumbuhkan semacam penilaian hasil belajar siswa yang dilindungi sebagai konsekuensi dari pertemuan dengan para saksi, khususnya Didi Rahman, mengungkapkan bahwa jenis penilai sesuai materi, ayat-ayat Al-Qur'an dengan jenis evaluasi praktik pemahaman, dan pengulangan menghafal Al-Qur'an. Hasil dari wawancara tersebut, menjelaskan bahwa jaminan semacam evaluasi hasil belajar anak didik pada mata pelajaran al-quran hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan disesuaikan dengan topik yang diperkenalkan, guna memahami penilaian yang ideal. Pertemuan dengan salah satu pendidik mengatakan bahwa:

Rincian petunjuk dalam menilai prestasi belajar siswa dilakukan dalam wawancara dengan guru mata pelajaran, dan oleh seorang pendidik mungkin mendapat manfaat dari beberapa intervensi dengan mengalami masalah memutuskan rencana penanda prestasi. Jadi intinya, penunjuk prestasi seperti yang ditunjukkan oleh titik fokus

⁵⁶ Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 18 juni 2021

Jakarta, sedangkan pendidik menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah jika wajar, jika tidak bisa dibicarakan lagi.

Sebagaimana diungkapkan wiwan (Wali Kelas XI) diketahui dalam menentukan tingkat keberhasilan musti dilihat lagi standard kompetensi dan kompetensi dasar, karena darisanalah penjabaran dari indikatornya, seperti pada materi tahfiz diharapkan siswa dapat menghafal ayat al-quran dengan baik.⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, bahwa rincian penanda prestasi anak didik dalam pelajaran al-Qur'an hadits di Bengkulu Selatan dilakukan dengan wawancara dengan masing-masing guru mata pelajaran. Sebagai tambahan disampaikan oleh salah satu guru kelas menyampaikan bahwa rencana penanda evaluasi kemajuan harus menyesuaikan dengan materi dan keadaan siswa, jika tidak maka bisa sulit untuk menunjukkan kemajuan, misalnya petunjuk dalam materi tahfiz dimana siswa dapat mengingat pengulangan. Alquran dengan baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, maka pengujian terhadap indikator prestasi belajar anak didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan telah diubah sesuai dengan materi yang diperkenalkan dan tingkat kemampuan anak didik, karena bila tidak, maka pencapaian dan pemenuhan belajar belum akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. . Dengan adanya jaminan aset

⁵⁷ Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 18 juni 2021

pembelajaran dan jenis penilaian/penilaian di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, berarti telah dilaksanakan pedoman administrasi nomor 19 tahun 2005 tentang norma-norma pelatihan masyarakat, yang memuat sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

2. Metode Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa

a. Peningkatan kemampuan menghafal

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru Al-quran Hadis yaitu :

Metode pertama yang diterapkan oleh guru al-quran hadis dalam peningkatan mutu pembelajaran disekolah adalah dengan memperluas kemampuan menghafal siswa. Pengembangan lebih lanjut kemampuan mengingat siswa sangat penting mengingat pendidik adalah bagian penting dalam pencapaian siswa.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peningkatan kemampuan siswa dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan menghafal para siswa dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu mendorong para siswa untuk selalu cinta menghafal ayat al-qur'an.

b. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-quran

⁵⁸ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :20 juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru al-quran hadis yaitu :

Metode pertama yang diterapkan oleh guru al-quran hadis yaitu dengan cara menghafal satu bagian ayat berulang kali sampai lancar terus dilanjutkan ayat kedua dengan cara yang sama, kedua menulis terlebih dahulu kemudian dibaca secara berulang sampai lancar dan benar, ketiga mendengar jadi siswa harus mendengar dan mengingat apa yang diucapkan oleh guru, keempat ayat yang akan dihafal akan dibaca secara bersama-sama, dipandu oleh guru pertama-tama, guru membaca beberapa ayat dan para siswa menirukan secara bersama-sama.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas, bahwa guru al-quran hadis di madrasah aliyah suka negeri bengkulu selatan telah memakai beberapa metode agar anak tidak jenuh dalam menghafal al-quran dan bisa disesuaikan kemampuan anak didik.

c. Meningkatkan pemanfaatan media dan sarana pendidikan

Pemanfaatan media dan nasehat-nasehat instruktif tergantung pada konsekuensi pertemuan antara para analis dan pendidik Al-Qur'an Hadis, untuk lebih spesifiknya:

Metode yang diterapkan oleh para penyuluh Al-Quran Hadits dalam menggarap hakikat pembelajaran adalah dengan mengefektifkan penggunaan dan pemanfaatan media dan sarana

⁵⁹ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :20 juni 2021

pembelajaran. Isu yang muncul dari situasi ini adalah bahwa selama ini media dan yayasan di Madrasah Aliyah Suka Negeri, Bengkulu Selatan masih sangat memprihatinkan sehingga para pendidik dituntut untuk lebih inovatif dalam mengajar dengan setiap kendala yang ada untuk memiliki pilihan untuk mengakui pengajaran yang ideal. hasil. untuk kebutuhan sekolah.⁶⁰

Sementara itu didukung hasil wawancara dengan Tesan Siswa kelas X

Guru Al-Qur'an Hadis selalu berupaya untuk mengajar dengan segala keterbatasan media di sekolah kami, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti mushaf, al-quran dan buku-buku tajwid.

Dengan demikian, guru alqur'an hadis mengatur penempatan, penggunaan dan penggunaan media media pendukung pembelajaran.⁶¹

d. Selalu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat

Dari hasil pertemuan peneliti dengan kepala sekolah, lebih spesifik:

Hubungan sosial dengan masyarakat merupakan hubungan yang benar-benar penting dalam memberikan pengaruh dan dorongan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Apalagi dengan keadaan saat ini yang memiliki pekerjaan sebagai asisten

⁶⁰ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :20 juni 2021

⁶¹ Wawancara Tesan, Siswa Kelas X MA Suka Negeri Bengkulu selatan :20 juni 2021

dan rekanan untuk kebutuhan sekolah dengan adanya “Dewan Pengarah”. Namun, memang iklim masih kurang menyentuh kebutuhan sekolah. Dengan cara ini, sebagai langkah pertama dalam waktu yang cukup lama dengan sekolah dan daerah, kepala desa mengadakan teknik sebagai partisipasi dengan daerah setempat.⁶²

Dalam membangun hubungan yang bermanfaat dengan daerah setempat, sekolah membentuk komite pendidikan yang memiliki kapasitas dan bagian sebagai diskusi untuk bekerja dengan daerah setempat dalam mengidentifikasi dengan pihak sekolah atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru didapat yaitu bahwa :

Sampai saat ini, melalui "Komite Pendidikan" para wali siswa, masyarakat para kontributor turut membangun hubungan yang lebih bersahabat. Selain itu, kepala sekolah tetap berhubungan dan korespondensi dengan wali dan "panitia pendidikan" dengan mengadakan pertemuan. Silaturahmi dengan wali diadakan menjelang awal tahun untuk membicarakan presentasi proyek-proyek pembelajaran yang akan diadakan dan gambaran terbuka tentang perencanaan yang akan mereka manfaatkan. Sedangkan arisan pengadaan buku raport adalah musyawarah yang berusaha

⁶² Wawancara Bapak Hamidu, Kepala Sekolah MA Suka Negeri Bengkulu selatan :20juni 2021

menjaga hubungan kekeluargaan dengan wali murid, musyawarah “panitia pendidikan” merupakan kerja sama dengan daerah setempat dalam membicarakan proyek-proyek edukatif yang akan dilaksanakan. diselenggarakan oleh sekolah. Pada gathering ini diulas tentang proyek-proyek yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah.

e. Penerapan kedisiplin

Penerapan disiplin ialah bagian dari metodologi yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam menggarap hakikat pembelajaran. Adapun hasil dari pertemuan dengan para pendidik Al-Qur'an Hadits bahwa:

Penerapan disiplin ini penting karena dilatih oleh kepala sekolah mengenai rendahnya ketertiban pendidik dan siswa, antara lain: muncul di luar waktu yang diharapkan, berpakaian tidak rapi dan pulang dari mengajar dan belajar sesuai jadwal. Pengendalian ini dilakukan untuk mengkondisikan seluruh insan sekolah memiliki eksekusi yang ideal dalam menjalankan kewajiban dan pekerjaannya. Dimana melalui pengendalian ini dipercaya bahwa tenaga kerja yang tampil akan benar-benar ingin memberikan eksekusi yang ideal. Sementara itu, kontrol yang diterapkan pada siswa diharuskan memiliki pilihan untuk membuat permintaan dan

permintaan dalam melakukan atau mengambil bagian dalam pembelajaran.⁶³

Seperti halnya hasil dari observasi peneliti bahwa, penataan lingkungan sekolah dilakukan dengan membuat peraturan bagi siswa dan peraturan bagi pendidik di sekolah. Perintah ini disahkan secara tidak memihak, sehingga dapat menambah sifat belajar. Yang penting secara konsisten mengontrol tatanan pendidik dan siswa dengan memperhatikan partisipasi, kerapian pakaian mereka dan menunjukkan praktik otoritas yang terpuji atau ditiru. Lebih tegas lagi, dalam hal instruktur dan siswa melanjutkan. Demikian pula jika ada siswa yang nakal, kepala sekolah akan memberikan teguran lisan serta memanggil para wali siswa ke sekolah untuk meminta bantuan dalam memberdayakan anak-anak mereka.⁶⁴

Semakin kuat pengawasan yang dilakukan pada pendidik, kepala sekolah menilai kepraktisan pengajaran, partisipasi dan kerapian pakaian. Kepala sekolah akrab dengan panggilan instruktur yang terlambat untuk mendidik atau yang sering hilang. Kondisi ini dilingkari kembali ke mengajar dan mengajar, sehingga instruktur belum siap untuk memegang kendali mereka.

⁶³ Wawancara Bapak Sarjudin, Guru Al-Qur'an Hadis MA Suka Negeri Bengkulu selatan :20 juni 2021

⁶⁴ Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 24 juni 2021

3. Kendala Dalam Mengkombinasi Metode Menghafal Ayat Al-Qur'an

Kendala yang ditemui guru Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran kepada siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan yaitu kurangnya media sumber belajar sarana dan prasarana sekolah. Sebagaimana hasil observasi peneliti, bahwa dilingkungan Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan masih banyak kurangnya media sumber belajar sarana dan prasarana pendukung, seperti saat mau menggunakan metode visual belum adanya infokus serta kurangnya buku-buku tajwid di sekolah Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama khususnya pihak sekolah agar tidak terus menerus yang bisa mengambat peningkatan mutu pembelajaran disekolah. Berikut contohnya dari hambatan tersebut adalah ketika sedang proses pembelajaran menghafal al-qur'an tapi buku-buku tajwid dan pendukung lainnya masih sangat minim.⁶⁵

Disamping itu, sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yaitu,

Guru Al-Qur'an Hadis dengan keprofesionalannya harus selalu kreatif dengan media sumber belajar yang terbatas yaitu harus membuat proses pembelajaran menghafal ayat al-qur'an tetap menyenangkan bagi siswa dengan tak mengurangi mutu pendidikan

⁶⁵ Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 24 juni 2021

Sebagaimana yang telah dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dengan proses terbatasnya media sumber belajar, siswa yang mampu menghafal ayat al-qur'an dengan baik harus mendapatkan perhatian yang besar, seiring dengan segala keterbatasan. Selain itu siswa yang belum mampu menghafal ayat al-quran dengan baik akan dibimbing terus oleh guru al-qur'an hadis sampai bisa walaupun agak lamban.⁶⁶

Hasil dari wawancara dengan guru yang berkaitan mengatakan : Seorang guru profesional selalu dituntut haruslah selalu kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik dan tak bosan dengan metode menghafal yang ada. Apabila gurunya kurang kreatif dapat menjadi hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan karena siswa akan jenuh dan tidak bersemangat dengan metode yang terus berulang-ulang.⁶⁷

Selain itu juga hasil dari wawancara dengan pak Sarjudin guru Al-Qur'an Hadis menjelaskan bahwa :

Tidak adanya perhatian orang tua dalam mendorong belajar siswa, tugas dalam memantau dan menjaga siswa sangat penting dalam mencapai sifat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mempertahankan pembelajaran, baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun di luar sekolah. Karena wali atau orang tua anak didik merupakan faktor yang sangat penting yang bisa menggerakkan siswa untuk kecukupan belajar, terlebih lagi, tugas pengajar juga serupa dalam mendorong

⁶⁶ Observasi MA Suka Negeri Bengkulu tanggal 24 juni 2021

⁶⁷ Wawancara Wiwan, Wali Kelas XI MA Suka Negeri Bengkulu selatan :24 juni 2021

siswa di sekolah dalam membentuk semangat siswa di sekolah dalam membingkai kualitas dan mutu. semangat mahasiswa. .

Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan harus memiliki pilihan untuk mendukung wali atau penjaga gerbang anggota untuk membujuk mereka. Hal ini terlihat dari pengaturan atau upaya Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dalam setiap pertemuan dengan penjaga gerbang siswa untuk menjaga kerukunan antara sekolah dan wali untuk membuat suasana pembelajaran yang sangat ketat. Selain itu, memberikan penghiburan kepada para wali untuk fokus pada pembelajaran anak-anaknya di rumah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengkombinasi metode
 - a. Melakukan kombinasi metode

Guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan telah menggunakan berbagai metode dalam meningkatkan hafalan ayat al-qur'an dengan metode tersebut proses pembelajaran cukup disenangi oleh siswa, salah satu contoh dalam menghafal ayat kursi guru memakai beberapa metode sekaligus sesuai kemampuan siswa, contoh

Metode pertama yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis; *Pertama*, Metode Thariqah Wahdah yaitu dengan cara menghafal satu bagian ayat berulang kali sampai lancar terus dilanjutkan ayat kedua dengan cara yang sama; *Kedua*, Metode Thariqah Kitabah

yaitu menulis terlebih dahulu kemudian dibaca secara berulang sampai lancar dan benar; *Ketiga* Metode Thariqah Sima'i yaitu yaitu mendengar jadi siswa harus mendengar dan mengingat apa yang diucapkan oleh guru; *Keempat*, Metode Thariqah Jama' yaitu ayat yang akan dihafal akan dibaca secara bersama-sama, dipandu oleh guru pertama-tama, guru membaca beberapa ayat dan para siswa menirukan secara bersama, selanjutnya ada metode sarogan yaitu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an secara bergilir dan metode bandongan membaca dan menghafal secara bersama

Dari metode ini, ada sedikit peningkatan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan segala keterbatasan media sumber belajar karena pada tahun sebelumnya guru biasanya hanya menggunakan satu metode yaitu menyuruh anak membaca berulang lalu dihafal dan disetor pada guru.

Kreativitas dalam menggunakan metode ini sejalan dengan pendapat M.Idris dan Marno, bahwa keterampilan dalam menggunakan variasi dalam pelajaran dapat meliputi :

Variasi gaya pembelajaran, variasi media pembelajaran, variasi dorongan dalam belajar. Alasan pemanfaatan varietas oleh pendidik, khususnya: 1) menarik bagi siswa terhadap materi pembelajaran yang diteliti; 2) mengikuti kemantapan siklus belajar baik secara sungguh-sungguh maupun secara intelektual; 3) membangkitkan inspirasi belajar siswa selama interaksi

pembelajaran; 4) mengalahkan keadaan dan mengurangi kelelahan dalam siklus belajar; 5) memberikan kesempatan administrasi pembelajaran individu.⁶⁸

b. Perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an Hadis

Menurut Zuhdan, perangkat pembelajaran adalah perangkat atau alat untuk melakukan tindakan yang memungkinkan guru dan siswa melakukan latihan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pembantu bagi pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran baik di ruang kelas, fasilitas penelitian maupun di luar ruang belajar.

Begitu juga dengan guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan memiliki perangkat pembelajaran ; 1) silabus berisi standard kompetensi dasar yang harus dicapai ; 2) RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru al-qur'an hadis merupakan langkah-langkah atau perencanaan yang dirancang mencakup model,metode,pelaksanaan, evaluasi dan instrumen penilaian ; 3) Prota yaitu program tahunan berisi distribusi materi selama satu tahun pelajaran yang terdiri dari dua semester ; 4) Promes program semester yaitu gambaran distribusi materi selama satu semester ; 5) buku absen yang berisi sejumlah nama siswa kelas X dan XI madrasah aliyah suka negeri Bengkulu selatan untuk mengontrol kehadiran peserta didik ; 6) buku jurnal

⁶⁸Marmo, M Idris, *Strategi dan Metode.....*,hlm.142

berisi catatan perilaku siswa selama pembelajaran ; 7) buku penilaian digunakan guru al-qur'an hadis untuk menyimpan data-data hasil evaluasi terhadap para siswa ; 8) Media yang menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran tapi di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan media pendukung masih sangatlah minim dan terbatas tapi guru Al-Qur'an Hadis menyikapi ini dengan cukup profesional.

Disiplin pendidik dalam melakukan tugas menunjukkan secara positif salah satu komponen pendukung prestasi dalam menunjukkan penggunaan kontrol penting untuk memoles metodologi seorang instruktur di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dalam menyelesaikan kewajibannya. Akibat dari keteraturan tersebut adalah agar siklus pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam pedoman sekolah. Perintah ini sesuai dengan ungkapan Hamidu Basiru (kepala) pendidik harus memiliki pilihan untuk mengembangkan disiplin dalam diri mereka masing-masing.

2. Kreativitas dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa
 - a. Memotivasi siswa untuk suka menghafal adalah bagian kreativitas guru yaitu menjadi kreatif selalu berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan metode menghafal ayat al-qur'an.

Guru di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan khususnya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan

menghafal memiliki kreativitas dalam menggabungkan beberapa metode menghafal dalam satu waktu saat proses pembelajaran sesuai kemampuan siswa tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Walaupun tingkat kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda tapi keberhasilan tetap bisa tercapai dengan cukup baik. Seorang guru yang kreatif dan profesional tidak memaksakan siswa untuk hafal dalam waktu singkat, tapi berusaha membimbing siswa mampu menghafal dengan baik. Dengan kedisiplinan dan metode yang kreatif proses dalam meningkatkan kemampuan menghafal bisa sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian seorang guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya mampu mengajar tapi haruslah kreatif berkreasi dan berinovasi dalam mengajar supaya tidak terjadi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pada masa yang akan datang, prinsip pendidikan yang dibutuhkan adalah guru yang bersemangat selalu kreatif, berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif mampu mengajar memiliki banyak strategi, menggunakan metode sesuai kemampuan murid, selalu berkreasi dan berinovasi.

b. Kemampuan menghafal siswa

Siswa yang menerima tugas Al-Qur'an Hadis yaitu menghafal ayat kursi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal ayat Al-Qur'an sehingga guru Al-Qur'an Hadis telah menggunakan

berbagai metode contohnya Tesan (Kelas X) menghafal ayat kursi suka dengan metode menghafal ayat al-qur'an dengan membaca kitab al-quran secara berulang-ulang dalam satu ayat ketika sudah hafal kemudian beralih ke ayat selanjutnya juga berulang sampai hafal kemudian dihafal kembali secara bersamaan sampai hafal kedua ayat tersebut sementara Novri (Kelas X) suka menghafal menghafal ayat kursi dengan cara mencatat dibuku huruf latinnya beberapa ayat kemudian dihafal secara berulang kemudian beralih ke ayat selanjutnya sampai seterusnya. Lain lagi kalo Atika (Kelas XI) dia cukup menghafal beberapa ayat dengan mengikuti ucapan guru yang membimbing.

Hal ini membuktikan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan telah menerapkan beberapa metode secara bersamaan atau telah dikombinasi oleh guru sesuai kemampuan belajar masing-masing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pencapaian Materi Pembelajaran menghafal

Proses pencapaian pembelajaran di sebuah lingkungan pendidikan belum bisa akan berjalan dengan maksimal jika belum didukung oleh kantor dan kerangka kerja yang memuaskan. Selanjutnya, dorongan untuk memenuhi pelaksanaan peningkatan dinas pendidikan merupakan salah satu kapasitas yang harus terus dikembangkan.

Materi yang disampaikan oleh pendidik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dapat didominasi dan dilihat dengan baik. Dalam penyampaian materi pada peserta didik, khususnya materi retensi dapat dipertahankan dengan baik oleh siswa. Hal ini terbukti saat telah selesainya materi pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan, dan materi yang disampaikan untuk diingat dapat dipertahankan oleh mahasiswa dengan baik.

Menurut Usman, bahwa pendidik sebagai demonstrator harus secara konsisten menguasai materi atau topik yang akan diajarkan dan secara konsisten menumbuhkan rasa mengembangkan kemampuannya sejauh informasi yang dimiliki seorang guru, karena hal ini menjadi penentu dari pencapaian hasil belajar siswa.⁶⁹

Dari beberapa penjelasan diatas, cukup sesuai dari penelitian hasil di lapangan, membuktikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dapat dihafal dengan cukup baik yaitu materi-materi yang diberikan guru Al-Qur'an hadis untuk dihafal siswa bisa dihafal siswa terbukti bisa dihafal dengan cukup baik oleh siswa.

⁶⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*.(Edisi Kedua).(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007),h.9

Dari hasil penelitian, bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran, pengajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan menggunakan strategi tayangan yang tepat dalam siklus retensi. Hal ini ditegaskan dalam menyampaikan materi kepada siswa, menitik beratkan pada strategi, namun sangat tergeser oleh materi pembelajaran yang diperkenalkan. Pada akhirnya para pendidik Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak hanya menggunakan satu teknik saja namun menggunakan strategi penyajian yang berbeda, diantaranya adalah Strategi Tariqah Wahdah, Tariqah Kitabah, Tariqah Sima'i, Tariqah Jama', dan metode Sarogan dan Bandongan.

Seperti yang disampaikan oleh Sanjaya, pendidik seharusnya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda. Jadi sulit dipusatkan pada satu strategi pertunjukan, tetapi dapat menggunakan teknik yang berbeda untuk mendidik. Oleh karena itu, teknik yang digunakan pendidik dalam mengajar dapat diketahui siswa dalam pembelajaran di ruang belajar, karena strategi yang digunakan dapat digeser oleh topik yang diperkenalkan dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran. Keadaan kelas saat pengajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dalam menyampaikan materi kurang kondusif. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang datang terlambat dari jadwal, bercanda, dan berusaha mengabaikan

latihan pada saat pembelajaran berlangsung. Bagaimanapun, jika kondisi kelas tidak membantu, pendidik Al-Qur'an Hadits berusaha untuk menghadapinya dengan baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “kondisi belajar yang ideal dapat tercapai jika pendidik dapat mengawasi siswa dan membantu kantor dan mengendalikan dalam iklim yang baik untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Selain itu, hubungan relasional yang baik antara pendidik dan siswa adalah penting untuk wali kelas yang efektif para eksekutif. Wali kelas yang kuat para eksekutif sangat penting untuk ukuran pengajaran dan pembelajaran yang sukses.

Selanjutnya, keahlian ini diidentifikasi dengan kemampuan pendidik untuk meningkatkan dan reaksi instruktur terhadap pengaruh mengganggu belajar terus-menerus sehingga pendidik dapat membuat langkah-langkah penyembuhan untuk membangun kembali kondisi belajar yang ideal.

Seorang guru al-qur'an hadis dalam memanfaatkan media pendidikan dapat mengubah atau memadukan dengan materi pembelajaran yang diperkenalkan kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan media yang digunakan untuk mengungkapkan materi kepada mahasiswa. Dengan demikian pendidik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dalam

memanfaatkan media pembelajaran dapat menyesuaikan dengan topik yang akan disampaikan kepada siswa.

Dari hasil pengujian tersebut, bahwa dalam interaksi pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh Ibrahim dan Syaodah, “pendidik harus memikirkan kelayakan dan pilihan perangkat pengajaran yang cocok. Gagasan mengajar sebagai kerangka kerja adalah pendekatan pengajaran yang menggarisbawahi hubungan yang tepat. antara berbagai bagian dalam mendidik, termasuk media.

Melihat sebagian dari gambaran di atas, sangat mungkin dirasakan bahwa pengajar tidak hanya dituntut dalam menguasai topik yang diajarkan, tetapi pendidik juga harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan media yang ada atau aset-aset pendidikan.

d. Standard penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendidik Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu secara konsisten menilai pembelajaran, melalui struktur penilaian disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dikuasai siswa dan penilaian diubah sesuai dengan kemampuan siswa dalam belajar, dalam menilai pengajar al-Qur'an. Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu secara konsisten memimpin penilaian setiap kali menyelesaikan materi retensi dengan berbagai jenis penilaian,

menjadi penilaian khusus dalam bentuk lisan maupun praktek menghafal oleh siswa.

Dari gambaran di atas, cenderung dianggap bahwa pengajar tidak hanya dituntut untuk mendominasi topik yang diajarkan, untuk memiliki pilihan untuk memanfaatkan media atau aset pembelajaran sampai tingkat yang paling ekstrem bahkan dengan setiap kendala, pendidik juga harus memiliki pilihan untuk menggunakan strategi dan menilai pembelajaran yang telah dicapai. Dengan demikian, instruktur dapat mengoordinasikan latihan pendidikan dan pembelajaran untuk kemajuan fisik dan mental siswa serta kemampuan untuk mengarahkan penilaian sasaran untuk keberhasilan dalam mengajar.

3. Kendala dalam mengkombinasi metode menghafal

Guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan hanya satu yaitu Sarjudin. Hal ini bisa menyebabkan kejenuhan pada kelas XI dan XII karena akan menjumpai kembali guru yang sebelumnya pernah mengajar mereka di kelas X. Guru yang berbeda ditingkatan kelas berbeda akan memberikan siswa suasana kelas yang berbeda.

Dari penemuan peneliti yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan masih ada siswa yang susah untuk menghafal ayat Al-Qur'an karena daya ingatnya memang lamban walau guru telah menggunakan berbagai metode, hal ini menjadi tugas

penting guru al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan untuk menyelesaikan permasalahannya agar tidak berlarut-larut sehingga bisa menyebabkan peningkatan mutu pembelajaran menjadi lamban. Salah satu contoh dari hambatan tersebut ketika kegiatan menghafal masih adanya siswa yang sulit sekali dalam menghafal walaupun sudah dibimbing berkali-kali.

Untuk itu guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri di Bengkulu Selatan dengan keprofesionalannya melakukan banyak metode sesuai kemampuan siswa dalam menghafal ayat al-qur'an. Hal ini agar siswa tidak terlalu tertekan dengan tugas yang diberikan khususnya dalam pembelajaran al-qur'an hadis.

Sebagaimana yang telah dilakukan guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan yaitu penugasan yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa diikuti bagaimana sewajarnya siswa menjalankan tugas dikelasnya. Pembimbingan terhadap siswa yang memperoleh tugas menghafal harus mendapatkan perhatian yang besar serta dibimbing dengan disiplin dan penuh kesabaran.

Selain itu, anak didik kurang belajar dirumah masih disibukkan bermain dilingkungannya. Padahal proses menghafal tidak hanya di ruang kelas tapi bisa diperkuat hafalannya di rumah sehingga pada saat setoran hafalan disekolah sudah bisa dengan baik. Tujuan menghafal utamanya untuk mengamalkan dan membentuk manusia yang cinta al-

Qur'an walaupun kenyataannya tidaklah mudah dikarenakan daya tangkap dan kedisiplinan anak didik itu berbeda-beda.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam kapasitas sebenarnya satu individu tidak setara dengan orang lain, sama seperti hal-hal yang mendalam, tidak setara dengan yang lain. Penilaian lain mengatakan bahwa jika kita melihat siswa, kita akan segera menemukan bahwa usia dan kemampuan mental mereka tidak setara. Perbedaan yang ada pada siswa ini dapat menjadi penghambat kemajuan sebagian siswa yang sebenarnya, sehingga menjadi penghalang untuk maju. Sifat pengajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits. Karena siswa merupakan salah satu variabel pendukung dalam peningkatan pelatihan.

Anak didik adalah sebagai objek dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat al-Qur'an hadis di madrasah aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan. Jadi apabila anak didik melanggar program yang telah dibuat dan disepakati bersama di sekolah maka bisa menjadi penghalang dari tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing dan memotivasi anaknya juga menjadi faktor kendala dalam belajar, peran orang tua siswa sangatlah dibutuhkan dalam pencapaian mutu pembelajaran menghafal pada pelajaran al-Qur'an hadis, baik di sekolah maupun di rumah. Karena orang tua adalah faktor yang cukup penting yang dapat menggerakkan peserta didik karena madrasah anak berawal dari orang tuanya yaitu di rumah.. Disamping

itu, peran pendidik juga punya tanggung jawab untuk memotivasi peserta didik cinta al-qur'an yaitu gemar menghafal ayat-ayatnya dan membentuk siswa yang bermutu dan berkualitas.

Oleh sebab itu, guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan harus bisa mendorong orang tua atau wali murid agar selalu memotivasi anak-anaknya. Hal tersebut selalu diarahkan guru Al-Qur'an Hadis di madrasah aliyah suka negeri bengkulu selatan dari solusi atau usahanya dalam tiap ada perkumpulan atau rapat wali murid selaku guru yang paling dituakan guru al-qur'an hadis selalu minta waktu kesempatan untuk menyampaikan pada wali siswa pentingnya untuk sama-sama memotivasi anak dalam belajar diawali dari rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa :

1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengkombinasi metode pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, yaitu : *Pertama*, Meningkatkan kreativitas guru; *Kedua*, Melakukan kombinasi metode, *Ketiga*, Meningkatkan kemampuan menghafal; *Keempat* Menerapkan kedisiplinan siswa; *Kelima*; Meningkatkan kualitas menghafal *Keenam*; Mengembangkan siswa cinta al-qur'an; *Ketujuh*, Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung.
2. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal Ayat Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, yaitu *pertama*, dengan peningkatkan kemampuan menghafal siswa; *kedua*, Kreatif dalam mengombinasi metode menghafal; *ketiga*, Pelaksanaan menghafal kondusif; *Keempat*, Penerapan disiplin ketat.
3. Kendala yang menjadi hambatan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengkombinasi metode guna meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan, yaitu: *Pertama*, Guru Al-qur'an hadis keterbatasan media sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan

pembelajaran; *kedua*, peserta didik kurang disiplin dalam menghafal; *ketiga*, perbedaan daya hafal Apa yang ada di dalam diri siswa dapat menjadi penghalang bagi bagian-bagian siswa tersebut, yang pada akhirnya dapat menjadi penghambat untuk belajar. al-qur'an hadis, *Keempat*, kurangnya kesadaran orang tua dalam memotivasi anaknya dalam membaca, menghafal dan cinta Al-Qur'an.

B. Saran- Saran

Dari keterangan diatas peneliti membuat beberapa saran yaitu:

1. Guru Al-Qur'an Hadis perlu memberikan penghargaan bagi siswa yang disiplin dalam menghafal ayat Al-Qur'an berdasarkan penilaian atau pengawasan siswa disekolah yang nanti dijadikan dasar pertimbangan pemberian penghargaan tersebut kepada siswa.
2. Guru Al-Qur'an Hadis perlu sekreatif mungkin dalam mengkombinasi metode . Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan anak didik dalam proses pembelajaran.
3. Metode oleh Guru Al-Qur'an Hadis pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan tidak terbatas terus berkreasi dan berinovasi khususnya dalam menghadapi anak-anak didik yang daya hafalnya berbeda.
4. Metode yang telah dipakai oleh guru Al-Qur'an Hadis harus selalu di evaluasi diharapkan tidak hanya terus menerus yang itu-itu saja dalam jenjang kelas X, XI, dan XII yang bisa menyebabkan kejenuhan pada siswa.

5. Guru Al-Qur'an Hadis harus sering bersilahturahmi dengan orang tua siswa atau wali siswa khususnya pada siswa yang kurang disiplin. Hal ini agar siswa dapat berubah dan kembali disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV Pustaka Setia.
- Aqid, Zainal. 2018. *PTK Untuk Guru*, Sleman: Deepublish.
- Arifi, Sabarudin, Machali. 2017. *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz, Racmat. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemah*. Surabaya : CV. Karya Utama.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT. Raja Grafindi Persada.
- Mahmud, Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Mamunah, Binti. 2009 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Margono. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sadiman, Arif S. dkk. 1993. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qura'an*, Malang UIN Pres.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Ahsin. 2004. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiyana, Novan Ardi dan Barnawi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Arruzz Media.
- Zaidin, Aifin. 2001. *Menggerakkan Peserta Didik Dengan Ragam Belajar*, Jakarta : Diva.